MAJALAH PELAYAN INJIL GSJA di INDONESIA

Volume 11, 2010

# kerygma

Cinta Tuhan, Rendah Hati, Jujur dan Rajin

## Segway Spiritual

*Jika Anda merasa membutuhkan dukungan doa, dari Pelayan Injil lainnya, kami membuka pintu bagi Anda, untuk mengirimkan surat Anda pada Redaksi Kerygma GSJA. Sertakan data yang jelas dan lengkap, agar kami juga bisa memasukkan dalam*

**Para peserta Temu Kangen Kenal & Karya**
**Alumni STT Satyabhakti, 6-8 Juli 2010 di Kaliurang, Yogyakarta.**

MAJALAH PELAYAN INJIL GSJA di INDONESIA
# kerygma

## MENU KITA



**PENGASUH**
**Penanggung jawab**
**BPP GSJA**
**Pemimpin Umum**
**Pdt. I.Kaihatu**
**Pemimpin Redaksi**
**Pdt. Budi Setiawan**
**Redaksi & Editor**
**Pdt. Jusuf Wiranto, Sutikno HP, Ayik**
**Penerbit dan Pemasaran**
**Penerbit Gandum Mas Malang**
**Kotak Pos 46 Malang 65101**
**www.gandummas.com**
**Alamat Redaksi**
**Kotak Pos 46 Malang 65101**
**Tlp & Fax. (0341) 485169, 491570**
**Email : kerygma.bpp@gmail.com**

**Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah, dengan nomor Dd/P/DAK/019/68; Anggota PGI no 82.**
**Website GSJA : www.gsja.org**

**Salam dari BPP:**
Segway Spiritual 02

**Artikel:**
Tantangan Kepemimpinan DKI 04
Landasa Visi dan Misi 05
Kurang kuatnya Pemuridan di Kalangan GSJA 10
Manajemen Pastoral (Bag. 3) 11
Menanamkan Sifat Fasilitatif BPD 19
Menjadikan SATI Sebagai Perguruan Tinggi 22

**Kesaksian:**
Nyawa Kedua dari Tuhan 23
Tuhan yang Menjawab Doa Saya 26

**Berita:**
Departemen Sosial Nasional 28
Arjowilangun diserang 29
BPD DKI 30
CWS Rajawalil 33
Rakerda NTT 35
Panti Asuhan Pintar 36

**Renungan:**
Pesan Dari Ziklag 38

**Resensi Buku:** 41

# Cover Story

Pada tanggal 6-8 Juli 2010, dilaksanakan Reuni SATI II, bertempat di Kaliurang, Yogyakarta. Kegiatan yang bertajuk "Temu Kangen Kenal & Karya Alumni STT Satyabhakti" diikuti oleh sekitar 250 peserta dewasa dan anak-anak. Acara dikemas cukup menarik, rileks dan menjadi semacam 'release' bagi para peserta yang sudah penat dalam pelayanan.

Dalam Kerygma GSJA edisi kali ini berisi beranekaragam artikel serta berita pelayanan dari beberapa daerah. Harapannya semoga kita makin disemangati dalam pelayanan. Tak canggung untuk mencoba sesuatu hal baru, lebih kreatif, inovatif, serta menyeimbangkan pelayanan.

Selamat melayani dan menyeimbangkan pelayanan! GBU

# SEGWAY SPIRITUAL

Beberapa tahun yang lalu dalam perjalanan ke Portugal untuk menghadiri World Assemblies of God Fellowship, pesawat yang saya tumpangi mampir di Belanda. Di situlah pertama kali saya melihat para polisi bandara Belanda menggunakan 'mainan' tersebut. Alat transportasi yang menggunakan dua roda dan stang mirip otopet, dengan leluasa dan kelihatan sangat mudah dikemudikan. Manjadi sebuah keheranan saya saat itu adalah bagaimana seimbangnya orang bisa berdiri di atas kendaraan dua roda, kiri kanan dan bergerak begitu lincah.

Beberapa tahun kemudian saya mendapat peluang mencoba alat tersebut, yang ternyata memang benar-benar mudah digunakan. Alat transportasi dua roda kiri kanan, bermotor yang digerakkan baterai untuk menjangkau jarak sekitar 30 km tersebut, adalah revolusi dalam teknologi transportasi personal.

Ketika saya berdiri di atasnya, secara otomatis mesin mencari keseimbangan, sehingga praktis Anda dapat berdiri diam di atasnya. Anda cukup mengarahkan badan anda ke depan, mesin bergerak sendiri, demikian sebaliknya. Fantastik untuk ukuran kita dari segi teknologinya – yaitu teknologi penyeimbang.

Dulu untuk menguasai alat dengan dua roda kiri kanan, butuh keahlian akrobat, kini teknologi membantu Anda menyeimbangkannya. Apa yang dulu kelihatan rumit dan sulit dikendalikan, kini amat mudah dikendalikan. Lompatan teknologi turut mempengaruhi tingkat kesadaran keagamaan manusia. Ray Kurzweil, futurist keturunan Yahudi, yang telah menerima 16 gelar doktor HC, senada dengan tokoh-tokoh ateis seperti Christopher Eric Hitchens, Richard Dawkins, dan Sam Harris, bahwa Anda hanya bisa menikmati semua kemajuan sains di masa depan secara spektakuler jika Anda melepaskan agama. Agama adalah penghalang besar bagi perkembangan sains dan teknologi.

Sangat mengherankan, bahwa manusia hanya diberikan pilihan tersebut, mau aplikasi penuh sains atau agama. Permusuhan peradaban terhadap agama telah membuat manusia terpolarisasi antara mereka yang berilmu tapi tak beragama dengan mereka yang beragama tetapi berilmu. Padahal di masa lalu, kebanyakan orang yang berilmu adalah orang beragama. Galileo contohnya, ia adalah seorang beragama, tetapi berilmu, belum lagi Ishac Newton, dsb. Sulit didapatkan keseimbangan yang sesungguhnya.

Polarisasi tersebut adalah kampanye kegelapan untuk memojokkan kekristenan terutama dalam soal 'sains'. Untuk saat-saat ini, perguruan-perguruan tinggi berkelas di Eropa dan Amerika serta Jepang, diisi lebih banyak oleh mereka yang amat condong ateis bahkan secara terbuka mengaku bahwa mereka ateis.

Memiliki pikiran keagamaan, mengakui Tuhan sebagai Pencipta, berdoa dan mempercayai firman Tuhan menjadi sesuatu yang terasa 'aneh' bagi kebanyakan ilmuwan. Di negeri kita, untuk menjadi ilmuwan dan mengakui sebagai ateis juga

tidak mungkin. Mereka 'harus' beragama dan mengakui Tuhan Pencipta. Biasanya yang terjadi adalah mereka cukup mengolok-olok agama, maka orangpun mahfum bahwa mereka ilmuwan yang sebenarnya yang meragukan adanya Tuhan.

Rasioanalisme memang membebaskan akal untuk mengolah dan mengeskplorasi. Rasionalisme adalah sumber tebaran benih skeptisisme yang berujung pada agnostik dan ateisme. Rasionalisme pada masa lalu terlanjur berlabel 'pemberontakan' kepada kungkungan gereja. Walaupun tidak selalu demikian, tetapi kelihatannya ilmu merasa akan lebih 'bergengsi' jika melepaskan diri dari agama.

Tetapi, haruskah demikian? Haruskah terpolarisasi? Haruskah beragama sama dengan 'kurang maju' dan 'kurang berpengetahuan'? Haruskah Ber-ilmu sama dengan anti Tuhan? Ingatkah Anda apa yang dikatakan Einstein bahwa jika agama tanpa ilmu adalah naif, ilmu tanpa agama akan takabur. Dengan mendasarkan diri pada pendapat bahwa "semua kebenaran adalah kebenaran Allah" maka ilmu harus diakui sebagai kebenaran Allah juga. Sehingga baik ilmu dan agama seharusnya saling menopang. Seorang berilmu tidak harus kehilangan agamanya, dan seorang agamawan tidak harus menjauhkan diri dari ilmu.

Hanya keangkuhan manusia yang akhirnya menuntun kepada polarisasi perpisahan agama dan ilmu. Walaupun dewasa ini kecenderungan itu makin terasa, dengan contoh sulitnya anak-anak kita yang memasuki dunia pendidikan di berbagai strata, menjadi orang yang kekristenannya tersembunyi dan tidak berani mengakui, kekristenan harus memposisikan diri lebih optimistik untuk kembali kepada keseimbangan jenius, seperti segway yang membalikkan pandangan bahwa berdiri di atas roda kiri kanan adalah sulit dan tidak mungkin.

GSJA harus menata diri untuk lebih optimistik juga tentang hari depannya. Anda harus mulai optimistik untuk mendapatkan keseimbangan antara mutu pelayanan dan kemajuan pelayanan, antara kualitas pelayanan dan kuantitas, antara keilmuan dan kerendahan hati, antara keberhasilan dan kebijaksanaan, antara kelebihan dan keinginan berbagi, antara kekurangan dan kekayaan sikap, antara ajaran yang benar dan bukti kuasa penyertaan Tuhan, dsb. Pasti akan tiba masa itu ketika apa yang hari ini sulit akan menjadi mungkin di hari depan. Kiranya Tuhan terus menggerakkan kita untuk mencapai tujuan-tujuan kita supaya nama Tuhan makin ditinggikan. Segway spiritualitas harus dapat menjadi impian kita. Haleluya!

# TANTANGAN KEPEMIMPINAN DI DKI

Indeks Pembangunan Manusia Daerah Khusus Istimewa (DKI) Jakarta, menurut data Pemerintah adalah yang tertinggi, yaitu 77 – di antara provinsi-provinsi lain. Ini menandakan bahwa DKI menjadi tempat berkumpulnya mereka yang telah berjuang dalam pendidikan, ekonomi, dan pengaruh, dsb.

Provinsi DKI Jakarta adalah provinsi yang menerima konsekuensi menguntungkan dari "menjadi ibu kota negara". Dengan tingkat kemiskinan dan buta huruf terendah, berarti DKI sudah nyaris lepas dari kekurangan SDM. Segala sesuatu yang menyangkut peningkatan kemampuan individu dalam seluruh pengertian, tersedia di Kota Jakarta.

Kesadaran bahwa DKI akan selalu menjadi tolok ukur tertinggi di mata dunia luar, waktu mereka melihat Indonesia membuat provinsi ini tidak tanggung-tanggung dalam mempertahankan keunggulannya. DKI adalah perjumpaan masyarakat unggulan, tempat pemusatan kualitas yang baik dan terbaik, pusat pemerintahan, dsb. Di lain pihak, pelayanan perkotaan yang dilakukan oleh berbagai denominasi memakai sistem yang benar-benar berbeda dari apa yang selama ini dimiliki oleh GSJA.

Keadaan ini secara tidak langsung mempengaruhi gereja-gereja yang ada. Lihatlah tingkat pendidikan PI GSJA terbaik ada di DKI, kondisi gereja yang merata baik ada di DKI dan komposisi pendidikan rata-rata jemaat terbaik dalam soal SDM-nya juga ada di DKI. Semua itu adalah konsekuensi logis sosiologi masyarakatnya. Gereja menerima orang dengan SDM yang baik, gereja hampir dikatakan tidak terlibat banyak dalam pembentukan SDM yang baik di DKI. BPD masih dirasakan berada selangkah di belakang pertumbuhan gereja yang ada. Ini bukan kritik terhadap Badan Pengurus Daerah (BPD), tetapi ini adalah gambaran betapa sulitnya menemukan jenis kepemimpinan yang diperlukan bagi gereja-gereja di DKI.

Sumber keuangan terbesar di DKI adalah dikarenakan gereja-gereja yang menjadi penyumbang utama dari persepuluhan yang ada. Korelasi antara usaha BPD dan pertumbuhan gereja lokal masih kurang signifikan, dikarenakan gereja-gereja ini adalah gereja-gereja yang bertumbuh karena SDM gereja lokal. Belum terlihat korelasi penting antara SDM BPD nya dengan pertumbuhan gereja-gereja yang ada. BPD DKI masih mengusahakan agar kehadirannya sebagai BPD dapat turut memfasilitasi pertumbuhan dan berpartisipasi dalam perubahan menuju kemandirian sistem pertumbuhan gereja lokal.

DKI membutuhkan kepemimpinan yang benar-benar merefleksikan kapasitasnya sebagai Daerah dengan SDM yang baik. Mereka yang memiliki pengalaman pertumbuhan gereja yang baik, sudah sepatutnya mendapat kesempatan memberikan pengaruh kepada Daerah ini secara signifikan. Tanda bahwa Daerah ini memiliki SDM yang baik, adalah bahwa perkembangan gereja-gereja di DKI harus termasuk yang terdinamis, peningkatan pendidikan para PI termasuk yang merata tinggi, sehingga proses keputusan serta program-program Daerah harus dapat menunjukkan jitunya pemetaan masalah dan potensi perkembangan yang ada. Ditambah dengan kemampuan untuk berjumpa dengan organisasi gereja lainnya ditingkat ibu kota, dengan level percaya diri yang baik.

Seyogyanya Daerah di mana potensi terbesar GSJA itu ada, menjadi perhatian setiap orang yang melayani di dalamnya. Apa yang bakal terjadi dengan GSJA di DKI tiga tahun mendatang? Tujuh tahun mendatang, dan 15 tahun mendatang? Semoga Tuhan menyertai kita semua!

*Budi Setiawan*

# Landasan MISI VISI GEREJA KITA (Sebuah Contoh)

Mungkin Anda dapat menarik sebuah manfaat dengan membaca contoh berikut, yang menceritakan bagaimana cara umat Tuhan yang kita layani, mengerti ke mana arah gereja yang kita pimpin.

Melalui berbagai adaptasi untuk situasi gereja Anda, Anda dapat memberikannya kepada jemaat untuk menjadi pegangan. Setahun sekali Anda dapat mengingatkan jemaat dan semua yang melayani di berbagai bidang pelayanan gereja Anda untuk kembali kepada Visi Misi Gereja yang telah dibuat.

Dalam bahasa Inggris dikatakan, "Where there is no vision, the people are unrestrained …" Amsal 29:18. Kita diikat oleh kasih dalam tujuan yang sama, yaitu Misi Visi gereja ini.

Seperti tiang api dan tiang awan, Misi dan Visi menjadi parameter segala aktivitas kita. Kita akan runtuh jika tidak mengingat kembali Misi Visi gereja kita sendiri. Kita akan melemah jika kita meragu-ragukan Misi Visi gereja kita. Kita akan menghadapi berbagai persoalan yang timbul karena kita melupakan Misi Visi kita sendiri.

Betapa pentingnya kita mengingatkan diri kita secara teratur, tentang ke arah mana kita melangkah dan berjalan. Sepanjang kita mengusahakan diri menuju Misi Visi gereja kita, tidak akan ada yang salah. Segala kreativitas dan sukacita yang didasarkan pada Misi Visi gereja kita, yang menuju ke Misi Visi kita, segala penilaian kita yang selaras dengan Misi Visi kita, tidaklah salah.

Dalam gereja kita, kemerdekaan untuk mencapai Misi Visi pada tiap-tiap bidang pelayanan telah diberikan melalui struktur gereja kita. Terpenting adalah taat Misi-Visi. Para pemimpin memiliki tugas untuk selalu menguji apakah yang kita kerjakan sesuai dengan Misi-Visi kita. Kedewasaan pelayanan adalah ketika orang-orang yang diberikan kepercayaan pelayanan dapat menjaga ke arah mana pelayanan itu berjalan.

Kalimat "Apakah ini sesuai dengan Misi-Visi gereja kita …?" adalah kalimat yang memiliki kekuatan seperti "Pardon me …!". Gereja memiliki Misi Visi yang ditentukan Pendiri Gereja yaitu Yesus Kristus – "…dan alam maut tidak akan menguasainya!" (Mat. 16:18).

Misi Visi tersebut terkait dengan tujuan mengapa Tuhan Yesus datang ke dalam

dunia, menderita dan mati serta bangkit dari kubur, terkait dengan rencana kekekalan Allah, yang diungkapkan melalui para nabi dan rasul, pengungkapan maksud mengapa Allah memilih sebuah bangsa di masa lalu (sejarah suci), dan sejarah kerajaan Allah. Konsep Kerajaan Allah adalah konsep terbesar dalam seluruh Alkitab baik PL maupun PB.

Apa muara semua yang kita ketahui dari Alkitab? Yesaya 11:9, 2:14 … Apa yang gagal dilakukan Adam, telah dilakukan oleh Yesus. Allah menetapkan sebuah visi tentang kota kudus di mana Ia memerintah selama-lamanya – (Wah. 22:19).

Alkitab menyebutnya Wahyu 11:15, yang mengatakan: Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara nyaring di dalam sorga, katanya: "Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya."

Kitab Wahyu 22:5 mengatakan: Dan malam tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.

Untuk menuju ke sana Allah memilih Israel dan Gereja-Nya. Ia menciptakan gereja-Nya, Ia sudah membayar dengan harga yang sangat mahal, eigorastheite gar thimeis – inilah pembelian yang menyebabkan berubahnya kepemilikan – yaitu dengan darah-Nya, 1 Kor. 6:20 – KPR 20:28. Baik Israel dan Gereja-Nya sama-sama ada untuk menerapkan, membuktikan dan mewujudkan "pemerintahan Allah" di bumi ini.

Semua yang ditunjukkan Allah sebagai hukum-Nya baik kepada Israel maupun kepada Gereja disebut sebagai hukum Kerajaan Allah. Inilah yang konsisten terus menerus diberitakan nabi-nabi dan rasul-rasul, KPR 28:23.

Bagaimana caranya menjaga agar pelayanan kita tetap "In line dengan Misi-Visi gereja kita?" … tetaplah menguasai Misi-Visi gereja.

Sebuah pelayanan dalam gereja ini, tidak direncanakan hanya karena gereja-gereja lain memiliki juga, bukan karena kita pikir beginilah caranya, bukan juga karena kita pikir begini akan lebih baik. Melainkan dengan menjalankannya sesuai dengan yang diinginkan Pendirinya, yaitu Yesus Kristus.

**MISI KITA**

Gereja ini berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan menggunakan berbagai talenta dan karunia orang percaya. Sampai kapanpun GSJA CWS ada, ia selalu taat untuk menjadi penyampai pesan dan rencana Tuhan bagi masyarakat di mana gereja ini ada. Gereja ini tidak memiliki nilai Alkitabiah lagi jika dipisahkan dari masyarakatnya dan tidak menjadi pembawa pesan Tuhan bagi masyarakatnya, dan jika orang-orang percaya berhenti menggunakan karunia-karunianya untuk menyampaikan pesan Allah. It is a church for others.

**VISI KITA**

Setiap orang percaya yang tergabung dalam gereja ini, akan mengunakan talenta dan

karunianya untuk menjadi bagian dari perubahan gereja dan masyarakatnya. Bagaimana caranya masyarakat mendapat pengaruh dari sebuah gereja? Melalui individu-individu yang hidup di dalam persekutuan orang percaya itu. Yang disebut karunia dan talenta adalah segala hal yang diberikan Tuhan sebagai bagian dari kesukaan, keahlian dan kecakapan dalam berbagai bentuk dan jenis, yang terkait dengan rencana Allah bagi gereja, masyarakat di mana gereja ada.

Rencana Allah pasti ada kaitannya dengan perubahan "menjadi semakin seperti Kristus". Misi dan Visi gereja kita selalu bernuansa misi. Segala talenta dan karunia akan menjadi sumber konflik jika tujuan Alkitabiahnya - menjadi penyampai pesan Tuhan, bagi masyarakat di mana gereja itu ada- dihilangkan. Talenta dan karunia akan menjadi sumber masalah jika berhenti kepada kepuasan diri.

Karunia maupun talenta adalah "a gift to give". Purpose Driven Connection kita akan memusatkan doa-doa kita pada kepentingan orang lain, lalu secara ajaib Tuhan menjawab doa kita. Kata 'kesaksian bagi bangsa-bangsa, bagi dunia' adalah kata-kata penting. Yesaya 49:6, Matius 24:14.

Karl Barth- seorang teolog modern – pernah berkata, 'the task of doing theology' does not ask what the apostles and prophets said but what we must say on the basis of the apostles and prophets."

Aktivitas yang kita rencanakan dan kita pilih untuk dibiayai, mesti ada kaitannya dengan usaha untuk membawa perubahan bagi gereja dan masyarakat yang kita layani. Pakem kita adalah "perubahan ke arah Tuhan".

**STRATEGI KITA**

Menjalankan 5P - **Penyembahan, Persekutuan, Pemuridan, Pelayanan & Penginjilan**, sebagai cara mencapai Misi dan Visi gereja ini. Dengan menjalankan kelima hal tersebut, maka kita sedang menjalankan keseluruhan rencana Allah atas diri seorang percaya.

5P tersebut bukan lima kegiatan, melainkan lima tujuan pertumbuhan, arah pertumbuhan. Itulah kelima tujuan gereja, yang kita temukan dalam Alkitab. Itu sebabnya pula kita memiliki lima Departemen untuk mencapai tujuan kita. Masing-masing memiliki fungsi yang melengkapi terbentuknya sebuah gereja yang akan mempengaruhi individu dalam gereja dan masyarakat di mana gereja itu ada. Ingatlah bahwa strategi hanyalah cara kita mencapai Misi Visi kita.

**Penyembahan**, kita memiliki tujuan hidup untuk MEMULIAKAN Allah dan menjadi kesukaan Allah. Sentral hidup ini bukan lagi semata-mata tujuan kita, melainkan tujuan Allah tentang kita.

Jangan meragukan tujuan ini, karena dalam tujuan ini tertera sebuah kebenaran, bahwa kita ada di sini bukan untuk kita, melainkan untuk Dia.

**Persekutuan**, kita memiliki tujuan hidup untuk berada BERSAMA-SAMA KELUARGA

ALLAH yang telah diselamatkan dan bertumbuh d a l a m kasih
bersama-sama melalui berbagai pengalaman.

**Pemuridan**, kita memiliki tujuan hidup untuk dibentuk Tuhan menjadi SEMAKIN SERUPA dengan Yesus Kristus

**Pelayanan**, kita memiliki tujuan untuk hidup bagi sesama kita dengan menggunakan berbagai karunia untuk melayani DALAM tubuh Kristus

**Penginjilan**, kita memiliki tujuan untuk menjalankan ren-cana Allah bagi dunia ini, yaitu membawa orang-orang yang berada DI LUAR tubuh Kristus untuk menjadi bagian dari kerajaan-Nya.

Kelima tujuan tersebut mewarnai segala kegiatan yang kita pilih – amat penting untuk selalu bertanya – apa kaitannya semua ini dengan kelima tujuan Allah dalam hidup kita? Jemaat dibawa setahap demi setahap menuju ke tengah yaitu Penginjilan. Setiap Departemen pelayanan yang ada menjalankan tugasnya masing-masing sehingga jemaat dapat masuk ke dalam, tiba di tengah dan mem-bawa orang lain mengalami perjalanan yang sama.

**CORE VALUES KITA**

Dalam kebersamaan kita, kita diikat oleh nilai-nilai yang dipegang juga oleh semua Gereja Sidang Jemaat Allah di Indonesia, yaitu:

Cinta Tuhan – Apa saja yang kita rencanakan dan lakukan, hanya bermotifkan Cinta kepada Tuhan. Tidak ada yang salah jika semuanya didasarkan kepada kecintaan kepada Tuhan. Yang lebih dari ini adalah hanya 'rancangan manusia'.

Rendah Hati – Apa saja yang kita rencanakan dan lakukan hanya dijalankan dengan kerendahan hati. Apa itu kerendahan hati? Kita mengerti bahwa kita juga berharga di mata Tuhan. "Kita hanya bisa memberikan kepada orang lain apa yang kita punya". Kita memiliki kemampuan memahami alasan orang lain. Kekuatan memahami adalah kekuatan untuk 'bertahan lebih lama. Kita mengerti batasnya. Lakukan bagian kita sebaik-baiknya, berikan kepada orang apa yang sepantasnya ia terima. Di sinilah kita mengerti apa artinya saling menghargai.

Kita dapat mengakui kelebihan orang lain – bahwa orang lain memiliki karunia yang mungkin tidak ada pada kita. Jadi kita tidak pernah bisa absolut kecuali dalam soal iman. Ingatlah, "Saya hanyalah bagian …" Kita dapat mengalah demi tujuan yang lebih besar.

Semangat – apa saja yang kita rencanakan dan lakukan dikerjakan dengan semangat. Tanpa api semangat, kita akan menjadi dingin karena sekeliling kita adalah 'frezzer rohani', yang membuat kerohanian anda akan beku. Anda harus selalu memanaskan dan menyalakan api semangat Anda.

Bahwa keselamatan jiwa kita atas kasih karunia Tuhan, yang tidak bisa dirusak oleh siapapun, kecuali kita sendiri yang merusaknya, membuat kita termotivasi untuk bersyukur dan melakukan segala sesuatu seperti kepada Tuhan.

**TANTANGAN KITA**

Filipi 2:22 – "Kamu tahu bahwa kesetiaannya telah teruji dan bahwa ia telah menolong aku dalam pelayanan Injil sama seperti seorang anak menolong bapanya."

Pelayanan yang dibentuk haruslah menjadi alat bantu bagi seorang gembala sidang, sehingga ia dapat menerima kesetiaan dari mereka yang melayani di bawah 'covering rohani'nya, mendapat pertolongan dalam pelayanan dan mendapatkan sikap seperti anak kepada bapanya.

Tantangan Seorang Ketua Departemen yakni bagaimana membuat mereka yang berada di bawah pelayanan kita makin dewasa dalam kerohanian, karakter dan karunia/talenta. Bagaimana membuat mereka yang berada di bawah pelayanan kita belajar tentang kepemimpinan rohani baik otoritas rohani, kerjasama, terikat kepada visi yang sama, dan saling mengasihi.

Menjaga keseimbangan pada setiap orang yang berada di bawah pengayoman kita dalam hal: Pelayanan dan keluarga; Keluasan dan kedalaman;

Semangat dan kerendahan hati; Keharusan dan pertimbangan; Kemampuan dan Karakter; Kecepatan dan Jalan Tuhan.

Bagaimana memimpin dengan menjaga kerohanian dan kematangan diri sendiri dalam hal: Kerendahan hati untuk mengakui "I am just a part … not a whole"; Mempercayai kata hati di tengah keramaian saran dan masukkan; Perhatikanlah Pembidangan masing-masing berdasarkan Departemen yang ada;

Hindari benturan dan komunikasikan dengan baik jika ada ide lintas Departemen;

Jalur ke bawah dan ke atas dalam komunikasi tetap dijaga; Sasaran SDM kita di semua Departemen mengikuti SDM GSJA, yaitu bahwa peningkatan Kinerja akan tergantung peningkatan kemampuan teknis, kemampuan teoritis, kemampuan konseptual, dan kemampuan moral; Kita harus bisa bekerja bersama di tingkat Gembala, Penatua, Diaken, Staff dan Ketua Departemen, serta Koordinator kebaktian; Jagalah diri kita terhadap berbagai kesempatan komentar yang dapat merusak persekutuan di antara kita, sebab kita adalah hamba-hamba Tuhan.

Kiranya tulisan ini menolong teman-teman sehingga kita yang sering bertanya-tanya dalam hati dapat menetapkan perjalanan kita, route-map kita, atau peta pertumbuhan rohani jemaat yang kita layani.

*Budi Setiawan*

# Kurang Kuatnya Pemuridan di Kalangan GSJA

Saya telah mengamati sekian lama, termasuk perjalanan pelayanan saya sendiri, yaitu bahwa kita kurang memiliki sistem pemuridan, sebagai-mana seharusnya ada dan yang diperlukan untuk keberlanjutan suatu pelayanan.

Bukan bahan pemuridan yang saya maksud, tetapi suatu budaya "memuridkan orang lain" di mana seorang rohaniwan memberikan waktu kepada satu atau dua orang lainnya, untuk memberi pengetahuan, menunjukkan contoh, melatih secara sengaja, mengawasi perkembangan dan melepas dalam kematangan. Bahkan dalam beberapa hal, memberi kehidupan kepada mereka.

Proses pemuridan ini butuh waktu, pengorbanan, ketekunan dan kesabaran. Pemuridan kelihatannya menjadi ciri yang kuat pada gereja yang sehat dan bertumbuh. Di kalangan GSJA hanya sebagian kecil gembala dan tokoh yang memiliki profil 'kuat dalam pemuridan'.

Ciri yang dibawa jika mereka memiliki 'pemuridan yang kuat' adalah konsistensi, kesabaran dan punya kepribadian non-sales, jauh dari popularitas dan gegap gempita. Orang-orang ini 'cerdas' dalam hal mereka menunda percakapan yang banyak, tetapi telah memulai dari contoh-contoh sederhana yang konkrit.

Kadang-kadang kita sebagai gembala merasa kurang yakin apakah memang investasi waktu kita memuridkan orang lain, yang hanya sedikit saja akan benar-benar setimpal hasilnya nanti. Kita memilih 'mass approach' dan 'formal education' dalam mendidik orang karena merasa itulah cara tercepat, cara termudah, dan cara termurah. Kita menggantikan 'pemuridan' dengan cara lain yang lebih helenistik dan filosofis.

Tetapi pilihan kita terus menerus kepada sistem ini berakibat sangat buruk dalam perkembangan selanjutnya. Kita jarang menghasilkan anak-anak rohani yang benar-benar mengakui kebapakan kita secara rohani. Kita menuai 'ketidak setiaan' dalam penggembalaan kita, karena keterkaitan kita tidak kuat dengan mereka yang kita layani.

Untuk memperluas wawasan dan pengertian soal ini, serta menolong sesama PI GSJA, kami ingin mendapat tanggapan teman-teman pembaca yang mungkin juga memiliki pemikiran serupa dan keprihatinan sejenis yang dapat dituangkan dalam bentuk komentar. Please do so, thanks!

*Pdt. Budi Setiawan*

# Manajemen Pastoral
## (Bagian 3)

# BAB V
## GEMBALA SIDANG MENGAWASI

Salah satu tugas gembala jemaat dalam proses manajerial dalam pelayanan penggembalaan adalah tindakan mengawasi/mengendalikan.

**A. Pengertian**

Pengawasan adalah "...merupakan usaha sadar dan sistematik untuk lebih men¬jamin bahwa semua tindakan operasional yang diambil dalam organisasi benar-benar sesuai dengan rencana, yang telah di tetapkan sebelumnya." (P.Siagian, Fungsi-Fungsi Manajerial; Jakarta, Bumi Aksara,1996, hal. 170)

Sedangkan Y. Tomatala menjelaskan bahwa pengawan adalah tindakan pemastian kerja, yang memberikan keyakinan serta kepastian kepada pemimpin tentang apakah pelaksanaan kerja dilaksanakan (atau terlaksana) sesuai dengan perencanaan ataukah tidak. (Tomatala, Op. Cit, hal.154)

Jadi pengawasan berarti tindakan operasional, yang diambil oleh gembala jemaat untuk memberi kepastian apakah proses penggembalaan di gerejanya telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak.

**B. Dasar-dasar Alkitab Mengenai Pengawasan**

Dalam Alkitab sudah dikenal istilah pengawasan, seperti kata Raja Salomo ".....karena pejabat tinggi yang satu mengawasi yang lain, begitu pula pejabat-pejabat yang lebih tinggi mengawasi mereka" (Pengkotbah 5:7). Alkitab dengan tegas menjelaskan bahwa Allah sebagai pemilik segala sesuatu dan Gembala Agung, mengadakan pengawasan kepada umat manusia, apalagi terhadap gereja-Nya di muka bumi ini. Misalnya: Tuhan mengamat-amati dan menghitung setiap langkah dan jalan manusia (Ayb 31:4); setiap langkah manusia diawasi oleh Allah (Amsal 5:21);-BI dan yang baik maupun yang jahat (Amsal 15:3); bahkan bangsa-bangsa di bawah pengawasan Allah (Mazmur 66:7) dari awal sampai akhir (Ulangan 11:12).

**C. Langkah-langkah Pengawasan**

Tujuan gembala jemaat mengadakan pengawasan adalah untuk memberi kepastian bahwa proses pelayanan penggembalaan berjalan lancar sesuai dengan rencana atau tidak. Penatalayan melayani sesuai dengan arah atau ketentuan yang telah ditetapkan atau tidak. Agar pekerjaan pengawasan ini berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi gereja-Nya, maka gembala sidang perlu mengambil langkah-langkah, sebagai berikut :

**1. Gembala Sidang Menetapkan Pedoman Pelayanan**

Gembala sidang telah/sudah menetapkan ukuran pekerjaan/pelayanan bagi semua jenis

pelayanan di gerejanya, dan ukuran ini merupakan pedoman kerja. Misalnya: Gembala jemaat menetapkan pedoman kerja bagi para diaken di gerejanya. Dalam periode waktu tertentu gembala sidang mengawasi pelayanan para diaken guna memperoleh kepastian apakah para diaken telah melayani sesuai dengan pedoman pelayanan atau belum/tidak. Setelah diperoleh kepastian, maka gembala jemaat akan mengambil langkah praktis selanjutnya. Jikalau didapat bahwa para diaken telah melakukan pelayanan sesuai dengan pedoman kerja, maka gembala akan terus mendorong supaya para diaken melayani lebih giat, tetapi apabila terjadi penyimpangan, maka gembala sidang perlu mengadakan tindakan perbaikkan dan tindakan lainnya.

**2. Gembala Sidang Menetapkan Standar Pelayanan**

Gembala sidang menetapkan tolok ukur (standar) apakah pelayanan di gerejanya berhasil sesuai dengan rencana atau belum/tidak. Gembala sidang perlu sekali menetapkan ukuran prestasi kerja kepada setiap jenis pelayanan di gerejanya. Misalnya: dalam Departemen Sekolah Minggu gembala sidang telah menetapkan perencanaan bahwa per 31 Desember 2003 jumlah kehadiran rata-rata Sekolah Minggu adalah sekitar 100 anak; dari rata-rata kehadiran per 1 Januari 2003, jumlah kehadiran hanya 70 anak; gembala menetapkan bahwa semua pelayan Ibadah Raya harus datang 30 menit sebelum Ibadah Raya dimulai, untuk berdoa bersama¬-sama, dan lainnya.

**3. Gembala Sidang Mengoreksi Pelayanan**

Gembala sidang harus mengoreksi semua kegiatan yang sedang berjalan atau pelayanan yang telah dilaksanakan. Hasil dari pengawasan tersebut dijadikan bahan untuk mencari jalan ke luar terbaik, apabila ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Misalnya: Pelayanan Departemen Sekolah Minggu belum sesuai dengan pedoman kerja dan standar prestasi yang telah ditetapkan. Contoh: dalam pedoman kerja ditetapkan bahwa guru Sekolah Minggu tidak boleh terlambat atau guru Sekolah Minggu tidak boleh berpacaran dengan orang yang tidak seiman. Maka hasil dari pengawasan ini akan dipakai sebagai bahan pertimbangan, dalam memotivasi pelayanan selanjutnya, memberikan tegoran, memberikan sanksi dan lain sebagainya.

**D. Alat-alat yang dipakai dalam Proses Pengawasan**

Pengawasan gembala jemaat merupakan proses menemukan fakta-fakta yang sudah/sedang terjadi dalam penyelenggaraan pelayanan penggembalaan di gereja lokal, baik yang sifatnya positif maupun berupa penyimpangan bahkan kesalahan. Untuk menemukan dan mengukur hal-hal tersebut perlu tolok ukur yang jelas dan sudah ditetapkan sebelumnya.

**1. Standar Hasil yang Direncanakan untuk Dicapai**

Makna dan hakikat standar hasil yang ingin dicapai merupakan hal yang penting, karena terhadap standar hasil yang direncanakan untuk dicapai, itulah penyelenggaraan berbagai kegiatan dibandingkan.

Dalam pelayanan penggembalaan, misalnya: di dalam perencanaan telah ditetapkan bahwa rata¬-rata kehadiran Ibadah Raya Minggu tahun 2003 adalah 100 jemaat, tetapi ternyata sampai bulan November 2003 hanya 80 jemaat. Dalam hal ini bisa dibandingkan antara rencana dengan hasil yang dicapai.

**2. Anggaran**

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan dalam bentuk uang. Dengan demikian anggaran merupakan pernyataan tentang hasil-hasil yang diharapkan. Anggaran

merupakan alat pengawasan karena dengan mudah dapat diketahui berapa dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan tertentu dan apakah dana tersebut digunakan sebagaimana mestinya atau tidak. Misalnya: dana untuk gaji staf, membayar rekening listrik, air, telpon gereja, perpustakaan, perawatan kendaran gereja, dan lain sebagainya, apakah dana benar-benar dialokasikan kepada hal-hal tersebut atau tidak.

**3. Data statistik**

Analisis statistik dari berbagai segi operasional satu organisasi merupakan alat pengawasan yang sangat penting bagi manajemen. Gembala sidang bisa mendelegasikan pekerjaan ini kepada orang lain (jemaat/staf penggembalaan) untuk membuat berbagai tabel, kurva, grafik. Dari data-data ini akan diketahui keadaan yang sebenarnya, mengenai kemajuan dan kemunduran pelayanan penggembalaan. Misalnya: grafik mengenai rata-rata kehadiran ibadah raya; kehadiran rata-rata sekolah minggu dan lain sebagainya.

**4. Laporan**

Laporan secara yang tertulis maupun lisan merupakan alat pengawasan yang baik. Agar laporan sebagai alat pengawasan yang baik, artinya bermafaat bagi pelayanan penggembalaan hendaknya memenuhi syarat, antara lain: Laporan dibuat dalam suatu format tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Laporan disusun secara lengkap dalam arti bahwa segala sesuatu yang diharapkan dilaporkan terdapat dalam laporan. Laporan disusun dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan, daya kognitif dan daya nalar penerima laporan. Laporan disampaikan tepat pada waktunya. Laporan harus bersifat faktual.

**5. Observasi secara langsung**

Betapapun besarnya manfaat yang mungkin diperoleh dari penggunaan alat pengawasan, tetapi masih diperlukan observasi langsung. Misalnya : sekalipun gembala sidang telah menerima laporan berupa statistik mengenai pelayanan Sekolah Minggu, kelompok sel - maka seyogyanya gembala jemaat masih harus melihat secara langsung kagiatan mereka. Tujuannya adalah untuk menentukan tindakan korektif apa yang perlu diambil dan secara psikologis berdampak bahwa para penatalayan serta Departemen Sekolah Minggu merasa diperhatikan dan dihargai. Semua alat-alat pengawasan ini digunakan gembala jemaat untuk menjamin bahwa semua segi pelayanan penggembalaan berjalan dengan lancar dan sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bagi kebesaran Kerajaan Allah.

# BAB VI
# GEMBALA SIDANG MENGEVALUASI

Sekalipun banyak orang berpandangan bahwa fungsi-fungsi manajerial berhenti sampai kepada pengawasan, tetapi penulis berpandangan bahwa fungsi terakhir dari fungsi-fungsi manajerial adalah evaluasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "evaluasi" sama artinya dengan kata "penilaian."

**A. Pengertian**

Evaluasi atau penilaian juga berarti "kegiatan mengukur/menilai untuk menetapkan seseorang pegawai/karyawan sukses atau gagal dalam melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan

standar pekerjaan sebagai tolok ukurnya" ( Hadari Nawawi, Manajemen Strategik; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, hal. 396)

Jadi evaluasi berarti proses mengevaluasi seorang gembala jemaat kepada seorang penatalayan atau lebih di gereja lokal untuk menetapkan seseorang atau lebih tersebut sukses/gagal dalam melaksanakan pelayanan dengan menggunakan standar pelayanan yang sudah ditetapkan sebelumnya, sebagai tolok ukurnya. Kegiatan mengevaluasi yang dilakukan gembala jemaat bukan untuk mencari-cari kesalahan para pelayan. Alat yang dipakai untuk menilai adalah deskripsi tugas/penjabaran tugas penatalayan yang telah diberikan gembala jemaat ketika mulai terlibat dalam penatalayanan di gereja lokal.

**B. Manfaat Evaluasi**

1. Untuk memperbaiki pelayanan

Evaluasi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pelayanan yang salah secara teologis, moral dan atau telah menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan gereja lokal. Menolong para penatalayan memperbaiki kekurangan atau kelemahannya.

2. Sebagai masukan bagi gembala sidang

Hasil evaluasi dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi gembala jemaat untuk memberikan pengarahan, motivasi, teguran bahkan tindakan pendisiplinan lain (bila perlu) kepada para penatalayan yang telah menyimpang dari tugas pelayanannya.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi gembala sidang

Hasil evaluasi dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi gembala jemaat untuk memindahkan, mengurangi tugas pelayanan dan atau menambah tugas pelayanan kepada para penatalayan.

4. Untuk mengadakan dan memperbaiki kegiatan pemuridan

Hasil evaluasi dapat dipakai sebagai acuan bagi gembala jemaat untuk mengadakan pemuridan dan atau memperbaiki sistem pemuridan yang sedang berjalan, dalam proses melengkapi jemaat. Misalnya: sebagai bahan acuan untuk menyusun kurikulum pemuridan, pemilihan metode pemuridan yang tepat, memilih para pengajar yang cocok, dan lain sebagainya. Sehingga proses ini benar-benar bermanfaat bagi pelayanan penggembalaan.

5. Untuk mengantisipasi masalah-masalah dalam pelayanan penggembalaan

Hasil evaluasi dapat dipakai sebagai antisipasi terhadap masalah-masalah dalam pelayanan penggembalaan dan harus dicarikan jalan ke luar yang terbaik. Bagi gembala sidang yang secara menajerial pemimpin tertinggi dalam pelayanan penggembalaan di gereja lokal, yang dipilih dan ditetapkan Tuhan yang adalah Kepala Gereja, bahkan bagi seluruh penatalayan dan jemaat, kegiatan mengevaluasi yang dilakukan secara obyektif, faktual dengan tolok ukur penjabaran tugas masing-masing penatalayan adalah pekerjaan yang sangat penting dan akan sangat menolong, sebab melalui hasil evaluasi dapat diketahui segera, cepat dan tepat hal-hal yang menghambat pelayanan penggembalaan dan memperbaiki kelemahan serta kesalahan demi masa depan pelayanan penggembalan yang lebih baik, bagi kejayaan Kerajaan Allah.

Gembala sidang juga bisa dengan cepat dan tepat mengubah cara-cara mengelola pelayanan penggembalaan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pelayanan penggembalaan di gereja lokal selalu menjawab kebutuhan warga jemaat pada khususnya dan masyarakat luas pada

umumnya.

**E. Apa yang saja yang harus dikembangkan dalam kepemimpinan Kristen?**

**1. Integritas**

" Seorang pemimpin yang berhasil, kata-kata dan perbuatannya sesuai."

Integritas menurut kamus adalah keadaan menjadi lengkap, merupakan kesatuan. Jadi integritas berbicara tentang kata-kata dan perbuatan yang sesuai. Integritas bukanlah apa yang kita lakukan, melainkan lebih banyak siapa diri kita. Siapa diri kita akan menentukan apa yang kita lakukan. Karena salah satu unsur kepemimpinan yang penting adalah pengaruh, dan pengaruh pemimpin melalui apa yang dilihat, itulah yang akan mereka percayai. Jadi jelaslah bahwa semakin banyak pengikut melihat dan mendengarkan pemimpin menjadi teladan dalam tindakkan dan perkataan, maka semakin besar pula kompeten dan loyalitas mereka. Semakin anda dapat dipercaya, semakin besar pula kepercayaan orang lain yang ditempatkan pada diri Anda. Hal ini memungkinkan Anda mempengaruhi mereka.

"Orang yang berkarakter adalah seseorang yang memiliki kekuatan dari dalam, yang dapat dipercaya dan konsisten mempertahankan standar moral dan integritas yang tinggi."

Beberapa alasan mengapa integritas itu sangat penting:

- **Integritas membina kepercayaan**

  Kualitas yang unggul untuk menjadi pemimpin adalah integritas. Tanpa integritas tidak mungkin anda mencapai sukses. Jika pemimpin memiliki integritas, maka pengikut akan mempercayainya dan memiliki loyalitas yang tinggi.

- **Integritas mempunyai nilai pengaruh yang tinggi**

  "Karakteristik suatu kerajaan tercermin dari karakter rajanya." Watak pemimpin menentukan watak organisasi. Pikiran selalu berubah melalui apa yang dithatnya.

- **Integritas menghasilkan reputasi yang kuat, bukan hanya citra**

  Citra adalah apa yang dipikirkan orang lain tentang diri kita Integritas adalah apa dan siapa diri kita yang sesungguhnya. Studi kasus: Bacalah Hakim-hakim 13-16. Temukanlah beberapa hal yang menyebabkan kehancuran kepemimpinan Simson.

  1. ……..
  2. ……..
  3. ……..

  Dst.……

**Menjadi orang yang berintegritas**

Untuk menjadi orang yang berintegritas kita perlu kembali kepada hal-hal yang sangat dasar, seperti : Pertama, buatlah komitmen untuk tetap jujur, dapat dipercaya dan bisa memegang rahasia. Pilihlah sekarang juga dengan hidup disiplin moral yang ketat, dan lakukanlah. Jika anda menunggu hingga saat krisis baru memulai membereskan masalah integritas anda, anda pasti gagal!

Kedua, putuskan bahwa anda tidak terjual. Ambilah keputusan sekarang juga bahwa anda tidak akan menjual integritas hanya karena kekuasaan, balas dendam, keangkuhan dan uang dalam jumlah berapapun, jabatan, dll.

Ketiga, benar dalam perkara-perkara kecil. Jangan pernah meremehkan hal-hal kecil, karena hal-hak kecil inilah yang membentuk dan menghancurkan kita. Jika kita konsisten untuk mengerjakan hal-hal benar dalam bagian yang terkecil sekalipun, kecil kemungkinan kita menyimpang baik secara moral dan etika.

**2. Sikap**

Sikap kita mungkin bukan aset yang menjadikan diri kita pemimpin besar, tetapi tanpa sikap yang baik, kita tidak bisa mencapai potensi kita sepenuhnya. Sikap kita menentukan apa yang kita lihat dan bagaimana kita mengendalikan perasaan kita. Dua faktor ini sangat menentukan sukses kita. Menurut John Maxwell, kehidupan ini 10 % adalah apa yang terjadi terhadap diri kita, dan 90 % bagaimana kita bereaksi terhadap yang terjadi dalam diri kita.

Mengapa sikap itu sangat penting ?

- Sikap kita menentukan cara pendekatan kita kepada kehidupan ini. Kalau sikap kita terhadap dunia ini baik, maka kita akan menerima hasil yang baik. Sikap dan tindakan kita akan mempengaruhi apa yang terjadi terhadap kehidupan kita (Gal. 6:7).
- Sikap kita menentukan huhungan kita dengan orang lain. Perlakukanlah orang lain seperti Anda ingin diperlakukan oleh mereka (Mat. 7:12).
- Sikap kita pada awal tugas, akan mempengaruhi hasilnya melebihi apapun lainnya. Biasanya semua yang baik, diawali dengan yang baik.
- Sikap kita bisa mengubah masalah menjadi berkat. Sikap kita yang salah akan sangat mempengaruhi berkat Tuhan dalam kehidupan ini. Perbedaan antara rintangan dan kesempatan adalah sikap kita terhadap hal itu.

Langkah-langkah untuk mengubah sikap kita (menuju yang baik):

- Mengevaluasi sikap anda sekarang : Evaluasi akan membantu kita membuat perubahan penting.
- Menyadari bahwa iman lebih kuat daripada rasa takut. Satu-satunya hal yang akan menjamin keberhasilan tindakan yang meragukan hanyalah keyakinan sejak awal bahwa kita dapat melakukan (Mat. 21:21).
- Milikilah keinginan untuk berubah. Pilihan kita untuk berubah akan menentukan keberhasilan sikap Anda.
- Ubahlah pola pemikiran Anda. Orang bisa mengubah sikapnya dengan mengubah sikap pemikirannya. Apa yang kita pikirkan akan sangat menentukan sikap kita ! Pikiran negatif akan mengasilkan sikap yang negatif dan sebaliknya (Flp. 4:8).
- Kembangkanlah kebtiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik menghasilkan sikap yang baik dan melemahkan sikap yang buruk.
- Lakukanlah hal-hal di atas secara terus-menerus ?

**Beberapa fakta penting yang berhubungan dengan sikap:**

- Tidak mungkin orang dengan sikap buruk bisa terus-menerus sukses. Orang dengan sikap negatif mungkin memulai dengan baik, mempunyai beberapa hari mujur dan menjadi pemenang. Tetapi cepat atau lambat, sikap mereka akan menyeret mereka ke bawah.

- Kita bertanggung jawab untuk sikap kita. Kita tidak bisa mengendalikan kecantikan dan ketampanan wajah kita, tetapi kita bisa mengendalikan ekspresi wajah kita. Kita tidak bisa mengendalikan saat-saat sulit dalam kehidupan ini, tetapi kita bisa memilih membuat kehidupan tidak begitu sulit.
- Bukan apa yang terjadi terhadap kita, tetapi yang terpenting adalah apa yang terjadi dalam diri kita, jauh lebih penting!
- Sikap pemimpin membantu sikap pengikut. Kepemimpinan adalah pengaruh. Orang akan menangkap sikap kita seperti terjangkit penyakit flu saat berdekatan dengan kita ?
- Bukan tidak ada orang yang mau menjadi pemimpin, tetapi karena karakternya yang kurang memadai. Komitmen pelayanan (komitmen = penyerahan, tekad).
- Harus punya penyerahan total kepada Tuhan (komitmen melayani Tuhan).
- Harus punya penyerahan total kepada pekerjaan Tuhan (komitmen kepada pekerjaan Tuhan - tugas)1.
- Harus punya penyerahan total kepada Tubuh Yesus (komitmen kepada orang-orang Tuhan).

**3. Pengetahuan**

Pemimpin harus terus belajar. "Berhenti belajar = berhenti bertumbuh. Berhenti belajar = berhenti memimpin".

- Mengetahui banyak hal (know something). Tahu apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan kapan dikerjakan.
- Merasakan banyak hal (feel something). Tanggap situasi (apa yang sedang terjadi, akan terjadi) dan tahu kemungkinan¬-kemungkinan, dll.

**4. Ketrampilan = Kompeten =kecakapan**

- Ketrampilan teknis. Melakukan banyak hal (doing something). Melakukan melalui orang-orang lain dan memberi kuasa (delegasi) kepada orang¬orang lain.
- Ketrampilan Sosial. Mampu membangun hubungan-hubungan dengan sesama (paling tidak)

dengan orang yang dipimpin.

**DAFTAR PUSTAKA**


1. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab, Jakarta.
2. Maxweel, John C, MengembarSgkan Kepemimpinan Didalam Diri Anda, Jakarta : Binarupa Aksara, 1995
3. Mengembangkan Sikap Pemenang, fakarta, Binaputra Aksara, 1996.
4. Mengembangkan Kepemimpinan di Sek(ingAnda, Binaputra Aksara, 2001
5. Saji, Yohanes, Manajemen SumberDaya Ma.nusia (SDM) MenurutSurat-Surat Penggembalaan "am Hubungannya dengan Pangilan Penggembalan di Gereja Lokal (Thesis), STT Berita Hidup - Surakarta, 2004.
6. D.Mc Conkey, Dale, Manajemen Bagi Organisasi Non-Perusahaan, Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1982.
7. Walz, Edgar, Bagaimana Mengelola Gereja Anda, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2001.
8. Siagian, P. Sondang, Fungsi - Fungsi Manajerial, Jakarta : Bumi Aksara, 1996. 9. Rush, Myron, Manajemen Prima : Suatu Ancangan Pribadi, Jakarta : Yayasan Pekabaran Inil "Imanuel", t.th.
10. Pemimpin Baru, Jakarta : Yayasan Pekabaran Inil "Imamuel", 1993.
11. Mahoney, Ralph, Pembentukan Seorang Pernimpin, USA : World Missionary Assintance Plan, t.th.
12. Lack, Rudi, Prinsip - Prinsip Kepemimpinan, Jakarta, Yaski, 2004.
13. Tomatala, Yakob, Kepemimpinan Yang Dinamis, Jakarta : YT. Leadership Foundation, 1997.
14. Kepemimpinan Kristen : Mencari Format Kepemimpinan Gereja yang Kontekstual di Indonesia, Jakarta : YT. Leadership Foundation, 2002.
15. Pemimpirr Yang Handal: Pengembangan Sumber Daya Manusia Kristen Menjadi Pemimpin Kompeten, Jakarta : YT. Leadership Foundation, 1996.
16. Warren, Rick, The Purpose Driven Church, Malang :Penerbit Gandum Mas, 2004. 2. Bowling, John C, Kepemimpinan Fenuh Kasih Karunia, Jakarta : Metanoia, 2005.



Oleh:
Pdt. Yohanes Saji
Sekretaris BPD Jatim 2



# HOT NEWS

Apabila Bapak/Ibu/Saudara memiliki artikel, berita, foto-berita (tentang pelayanan di tengah-tengah jemaat, KKR, peresmian gedung gereja, pertumbuhan iman, wisuda, dsb) yang dapat membangun iman kekristenan kita, silahkan dikirimkan pada Redaksi Majalah Kerygma, lewat email: kerygma.bpp@gmail.com

# Menanamkan Sifat Fasilitatif Badan Pengurus Daerah

Dalam kepemimpinan ada berbagai jenis, tergantung situasi dan komposisi orang-orang yang dipimpin. Kemampuan untuk menggunakan semua gaya kepemimpinan direktif, supportif, partisipatif dan delegatif – itulah yang disebut kepemimpinan.

Melakukan salah satu gaya kepemimpinan sepanjang masa hanya bisa disebut "pemimpin". Tetapi untuk menyebut kepemimpinan, diperlukan seni menggunakan segala gaya kepemimpinan berdasarkan konteksnya untuk membawa manfaat terbesar bagi perusahaan dan karyawan serta masyarakat (dan alam). Kejelian melihat berbagai level orang-orang yang dilayani adalah tuntutan utama kepemimpinan yang dikembangkan seseorang.

Benturan dan masalah biasanya timbul karena terhentinya seorang pemimpin dari kemampuan untuk mengunakan gaya kepemimpin lain di konteks yang berubah. Setiap pemimpin yang menjalankan kepemimpinan dianugerahi Tuhan kemampuan untuk 'memenuhi tuntutan perubahan'. Inilah yang membuat seni kepemimpinan memiliki hari depan yang cerah. Tidak ada yang bisa merontokkan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah soal pengaruh – menurut Maxwell.

Kepemimpinan lahir dari karakter yang anda bangun selama bertahun-tahun. Seberapa besar hikmat yang anda peroleh, akan sangat tergantung dari seni kepemimpinan yang anda tunjukkan juga.

Orkestra gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan itu sendiri. Masalah dalam kepemimpinan tidak selalu diakibatkan ketidak percayaan orang terhadap kepemimpinan seseorang. Masalah biasanya menjadi petunjuk bahwa gaya kepemimpinan sebaiknya dirubah. Saya sering menyebutnya bahwa "Kegersangan pelayanan bukanlah tanda untuk mengganti pekerjaan tetapi untuk mengganti caranya melayani!"

**Bagaimana dengan 'sang pemimpin' itu sendiri?**

Ada tiga mitos yang berkembang di masyarakat tentang kepemimpinan, yaitu mitos the Birthright, the For All – Seasons , dan the Intensity.

Mitos the Birthright berpandangan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan

dihasilkan (dididik). Mitos ini berbahaya bagi perkembangan regenerasi pemimpin, karena yang dipandang pantas menjadi pemimpin adalah orang yang memang dari sananya dilahirkan sebagai pemimpin, sehingga yang bukan dilahirkan sebagai pemimpin tidak memiliki kesempatan menjadi pemimpin

Mitos the For All – Seasons berpandangan bahwa sekali orang itu menjadi pemimpin selamanya dia akan menjadi pemimpin yang berhasil. Pada kenyataannya keberhasilan seorang pemimpin pada satu situasi dan kondisi tertentu belum tentu sama dengan situasi dan kondisi lainnya.

Mitos the Intensity berpandangan, bahwa seorang pemimpin harus bisa bersikap tegas dan galak karena pekerja itu pada dasarnya baru akan bekerja jika didorong dengan cara yang keras. Pada kenyataannya kekerasan mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja hanya pada awal-awalnya saja, produktivitas seterusnya tidak bisa dijamin. Kekerasan pada kenyataannya justru dapat menumbuhkan keterpaksaan yang akan dapat menurunkan produktivitas kerja. (Pakde Sofar, 2008)

Kemampuan seseorang memimpin dapat dideteksi oleh mereka yang ada di sekitarnya, yang ada di bawahnya dan yang ada di atasnya. Dalam kepemimpinan rohani, istilah 'pengurapan' bagi seorang pemimpin hanyalah simbol, restu pemilihan yang telah terjadi, maupun kuasa penyertaan Tuhan. Tetapi proses pemilihan yang dilakukan Tuhan adalah dengan berbagai cara, misalnya melihat potensi diri yang tidak dilihat oleh orang itu sendiri.

Dalam Alkitab, baik Musa, Yosua, dsb. adalah orang-orang yang dalam diri mereka memiliki potensi kepemimpinan. Atau melalui latihan yang diberikannya, misalnya para rasul pada zaman Tuhan Yesus, dst. Allah menggunakan berbagai macam cara untuk menemukan, membangkitkan dan menjadikan pemimpin bagi suatu masa.

**Kepemimpinan dan Badan Pengurus Daerah**

Kepemimpinan mendapat pengakuan dari para Pelayan Injil yang ada di Daerah tersebut. Karenanya sifat yang kemudian dikembangkan dalam kepemimpinan di daerah adalah kepemimpinan akibat pengakuan, yang memiliki tugas mendatangkan hal terbaik bagi konstituen dan daerah yang diwakilinya. Inilah akar DNA fasilitatif BPD.

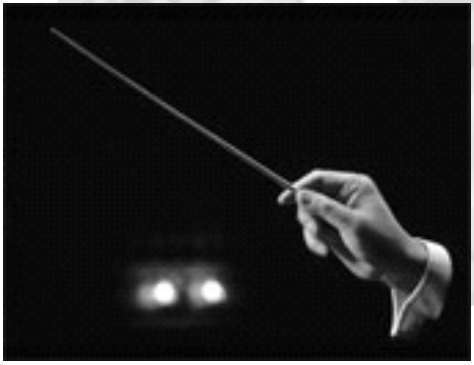

Makin hari kepemimpinan di arena sekuler (jika masih dapat digunakan istilah tersebut) sedang menuju ke arah kepemimpinan pelayan. Seiring dengan makin cerdasnya individu, makin mencuatnya hak individu, makin mapannya hidup orang dan mengutamakan derajat dan martabat, makin setaranya hubungan, makin sadarnya kemampuan diri, maka kepemimpinan telah hampir dapat dikatakan mengalami

kemampuan diri, maka kepemimpinan telah hampir dapat dikatakan mengalami 'ekuivalensi'. Artinya titik di mana level antara orang dilayani dan yang melayani mencapai titik temu yang seimbang. Ekuivalensi yang sesungguhnya mungkin sulit dicapai, tetapi sifat dan jenis kepemimpinan mendapat angin baru seiring dengan perkembangan peradaban kemanusiaan.

Kata 'memimpin' yang ada dalam Tata Gereja dan Peraturan Pelaksanaan harus dibaca dengan perkembangan konsep kepemimpinan. Badan Pengurus Daerah di seluruh Indonesia berada dalam titik kritis pertemuan antara beberapa hal: panggilan diri, pilihan orang, tuntutan perubahan, dan visi perubahan. Tetapi beberapa asas kepemimpinan tidaklah berubah: misalnya bahwa kepemimpinan harus mendatangkan kecerdasan luas bagi konstituennya.

Dalam skenario BPD, doa dan pekerjaannya adalah agar setiap Pelayan Injil yang ada menjadi lebih bersungguh-sungguh, menjadi lebih cerdas, menjadi lebih bertanggung jawab, menjadi lebih baik, makin lebih mampu dan terampil, makin lebih bisa membangkitkan potensi diri, makin bisa 'menyelamatkan' masa depannya sendiri, dsb.

Untuk penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik di kalangan GSJA di Indonesia ada beberapa hal yang perlu dilakukan: Betapa pentingnya untuk membangkitkan kesadaran para Pelayan Injil tentang bagaimana Rapat Daerah menjadi 'kekuasaan' tertinggi di Daerah yang menentukan arah, kebijakan, program kerja, dsb. Pada Rapat Daerah lah BPD mempertanggung jawabkan hasil kerja mereka selama periode kepercayaan yang ada. Hampir semua BPD bekerja dengan pengertian ini, hanya masih perlu memperkuatnya.

Tugas untuk mengisi pertemuan-pertemuan Daerah menjadi pertemuan yang menggairahkan dan sangat partisipatif secara akal/ide, tenaga/daya, dsb. adalah mimpi banyak Pelayan Injil. Memperkuat Badan Pengurus Wilayah baik dari segi keuangan, kepemimpinan dan keberhasilan, adalah cara termudah untuk melahirkan kepemimpinan lain. Semakin dekat program diarahkan kepada pencerdasan dan pelatihan kepada gereja lokal yang menjadi ujung tanduk pelayanan, makin bagus arah kepemimpinan berjalan. Semua program yang baik dari Badan Pengurus Daerah harus bermuara kepada penguatan, pengayaan dan keberhasilan gereja-gereja lokal yang dipimpin para Pelayan Injil di Daerah tersebut. Caranya mungkin langsung atau tidak langsung, tetapi muaranya tetaplah sama.

Semakin banyak pendewasaan, kepercayaan, dan pelatihan di arahkan kepada tingkat-tingkat kerja terbawah, semakin baik SDMnya dipersiapkan. Dalam hal inilah DNA fasilitatif Badan Pengurus Daerah ditanamkan di Daerah tersebut. Di tingkat manapun, diperlukan pemimpin yang baik dalam arti yang sesungguhnya, yang dapat menyingkirkan rintangan kepemimpinan pada tataran setara, ke bawah dan ke atas. Semoga bahan ini berguna dan memberkati kita semua!

*Pdt. Budi Setiawan*

# Menjadikan SATI Sebagai Perguruan Tinggi (Sebuah Gagasan)

Ide cemerlang! Sesuai dengan langkah pengayaan SDM Pelayan Injil GSJA, maka ide tersebut perlu didukung dan dikerjakan segera. Seingat saya gagasan ini timbul dari Pdt. Hariagus, pada salah satu Rapat Majelis Pusat di Jakarta, tentang pentingnya menambahkan wawasan dan keajegan para lulusan SATI, maka diperlukan kelengkapan pengetahuan selain teologi. Sedangkan fakultas apa saja yang dijadikan jurusan muncul kemudian.

Ini juga akan meramaikan poros pendidikan GSJA, karena orang memiliki alternatif, sekaligus bisa mengambil 'dual' degree (gelar ganda). SATI akan menjadi lebih menarik. Menurut definisi baru yaitu sebagai sebuah Perguruan Tinggi yang bertugas sebagai agen dan pencerdasan bangsa dan kekristenanan. SDM kita jelas akan meningkat dan ruang gerak lulusan SATI akan menjadi luas juga.

Dewasa ini, masalah integrasi ilmu baik teologi dan psikologi, teologi dan ekonomi, teologi dan bahasa, menjadi sangat kritis. Sesuai perkembangan zamannya, bahwa masalah kemanusiaan adalah masalah holistik dan bukan monolitik, maka sebaiknya kita melangkah serius dengan ide menjadikan SATI sebagai Perguruan Tinggi.

Bagaimana nasib Sekolah Teologi atau Sekolah Alkitab GSJA lainnya? Mesti dirampingkan. Ketimbang memiliki 14 kapal layar ukuran tanggung, lebih baik memiliki satu atau dua kapal selam bagus. Dari pada memiliki belasan Sekolah Teologi atau Sekolah Alkitab yang tanggung kemampuannya, lebih baik dirampingkan, difokuskan menjadi satu atau dua selain SATI sebagai perguruan tinggi.

Kekhawatiran bahwa sebaran pelayanan makin sulit karena terkonsentrasi di Jawa atau pada beberapa sekolah unggulan saja tidak perlu dibesar-besarkan. Akan ada semacam 'inertia' baru yang di luar dugaan bahwa melalui Sekolah Alkitab unggulan GSJA, maka SDM akan makin terseleksi dan masa depan GSJA makin baik juga. Garbage in garbage out. Jika tetap saja kita menganut paham pemerataan tanpa memikirkan prioritas unggulan, maka kita akan kembali kepada problem SDM.

Terobosan penuh perhitungan harus dilakukan, tetapi tetap harus berbobot terobosan. Kita ingin menyampaikan pesan kepada mereka yang ingin masuk ke dalam pelayanan, bahwa 'panggilan' Tuhan akan mengandung komponen-komponen tertentu dan bukan asal-asalan.

Betapa menyenangkannya jika di hari depan produk Sekolah Alkitab GSJA mampu menembus perkotaan. Mungkin salah satu cara terbaik 'menciptakan' DNA perkotaan dalam tubuh GSJA adalah dengan mengubah Sekolah Alkitab yang ada. Organisasi lain memiliki mekanisme mudah ke arah itu karena alasan lain. Tetapi khusus organisasi kita mungkin jalannya mesti demikian, Sekolah Alkitabnya diubah.

Memiliki produk Sekolah Teologi yang juga 'mumpuni' secara ekonomi dan psikologi akan 'wow' secara kriteria umum, tetapi toh tetap diperlukan 'anointing' bagi semua itu. Nah, untuk hal ini kita perlu minta Roh Kudus bekerja mengurapi hamba-hamba Tuhan.

*Pdt. Budi S.*

# Nyawa Kedua Dari Tuhan

## Korban Gempa di Padang, September 2009

Sebuah lagu sepanjang masa yang kita kenal, satu dari lagu-lagu favorit yang mudah membawa saya kepada hadirat-Nya… "I need Thee ev'ry hour", "Ya Tuhan,tiap jam ku memerlukan-Mu…Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh…

Setiap jam ya Tuhan, Dikau kuperlukan..Ku datang Juruselamat, berkatilah…"

Tegar, itulah yang saya pelajari dari Yetty. Saya katakan dia sahabat, karena memang orangnya sangat bersahabat dengan kondisinya saat ini, yang telah dijamah Tuhan luar biasa. Walau belum lama mengenal, rasanya seperti sudah berkawan lama, karena keceriaannya dan keramahan sambutannya kepada orang-orang lain.

Yetty berada di Jakarta saat ini untuk setahun rencananya, setelah apa yang ia alami di Kota Padang, kota asalnya. September 2009 lalu, saat bencana merenggut banyak nyawa dan memporak-porandakan Padang, dia beserta suami dan satu dari kedua anaknya berada di dalam tempat tinggal mereka di Padang. Satu anaknya yang lain sedang studi di Malaysia.

Waktu ia mengkisahkan kesaksian ini di apartemennya, ia seolah sedang mentransfer kekuatan yang dahsyat yang ada pada dirinya, yang sepertinya ditaruh "BHUM !" begitu saja oleh kuasa Tuhan.

**Peristiwa Itu Terjadi Di Hadapan Matanya**

Hari itu, September 2009, Yetty dan suaminya pulang kantor lebih cepat untuk berkumpul bersama anaknya, merayakan ulang tahun suaminya. Ia naik ke lantai atas rumahnya di sebuah ruko untuk bergegas mandi. Tiba-tiba dirasakan gempa yang kuat menggoncang dan mereka berlari turun. Sempat beberapa saat mencari-cari kunci folding gate rumahnya, namun pada saat kunci ditemukan, posisi folding gate sudah berubah dan sudah tidak lagi dapat dibuka kuncinya. Mereka bertiga diam sejenak, dan terjadilah tembok sebelah kirinya runtuh dan menimpa suaminya yang seketika itu juga meninggal dunia. Beberapa saat kemudian sebagian tembok lainnya runtuh dan saat itu juga menimpa Kezia, anaknya yang berusia 8 tahun dan meninggal dunia seketika di hadapannya.

**Apakah Saya Berada di Neraka?**

"Dahsyatnya gempa saat itu meruntuhkan atap dan membuat kami bertiga masuk ke dalam keramik. Saya tertelungkup dan selang beberapa saat saya berpikir apakah ini neraka?? karena nafas saya sesak dan wajah saya berhadapan rapat dengan

beton," tutur Yetty.

"Waktu saya setengah sadar, saya tahu persis ada orang-orang bersuara dan menanyakan apakah saya masih hidup. Tuhan menaruh sebuah batu kecil ke dalam genggaman tangan saya, sehingga saya dapat mengetuk beberapa kali untuk mendapat bantuan. Saya masih mendengar ada orang yang bertanya "Kamu di mana Ye?" Saya ketok batu beberapa kali, sampai ada orang yang berkata, "Oh, di timbunan yang ini, bukan yang itu!"

**Tas yang Terlempar, Satu Kantong Darah dan Penerbangan Bersama Tuhan**

"Ambulance sudah menunggu dan membawa saya ke Rumah Sakit Umum, yang sebagian sudah runtuh. Saya harus mendapatkan empat kantong darah, tetapi hanya ada satu kantong yang berhasil diberikan ke dalam tubuh saya. Begitu banyaknya orang di sana, sehingga tidak bisa semua tertangani oleh tim medis. Ada satu tas saya yang berisi surat-surat berharga dan paspor, oleh kebaikan Tuhan, tas itu terlempar keluar dari lantai dua ruko kami. Tas itu didapatkan tetangga dan diserahkan kepada saudara saya," ucap Yetty dengan haru.

"Saya satu-satunya yang mendapat kemurahan Tuhan ketika itu, untuk dilarikan bukan ke Jakarta tetapi ke rumah sakit di Singapore, dengan sebuah pesawat darurat (SOS) yang biayanya Rp 200 juta. Entah bagaimana terjadinya, Tuhan menggerakan seorang pengusaha membayar pesawat charter itu untuk saya, dan diterbangkan ke rumah sakit di Singapore," paparnya lagi.

Keajaiban Tuhan melekat dalam hari-hari pengharapan Yetty kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Selama 1,5 bulan ia mengalami perawatan intensif di RS. Mount Elizabeth, Singapore, dari bagian kepala sampai kaki, terutama bagian dada, ada luka yang sangat dalam. Saya harus mengalami cuci darah sampai 40 kali, karena pukulan bangunan yang membuat ginjal saya tidak berfungsi. Tetapi berkat doa-doa, puji Tuhan, hanya pada waktu ke-20 kali cuci darah, dokter menyatakan cukup dan sembuh.

Yetty sambil sedang merawat lengan kirinya dengan gulungan kain, yang dibantu seorang penolong memperlihatkan kepada saya, "Beginilah saya merawatnya, setelah ini baru bisa dipasang tangan palsunya," ucap Yetty, sambil menunjukkan tangan kirinya yang tidak utuh lagi, karena tidak terselamatkan dan sudah diamputasi.

"Biaya rumah sakit yang begitu besar tidak mampu kami bayar, tetapi ajaib pertolongan Tuhan, selain rumah sakit memberi diskon 50%, para kerabat dan sahabat menolong keluarga saya untuk menyelesaikan semuanya!"

**Suara Tuhan dan Mukjizat-Mukjizat-Nya**

Pada suatu malam, saat Yetty tidur di kamar perawatan rumah sakit, ada suara yang ia dengar dengan jelas, "Hari sudah sore, aku sedang memisahkan jerami… Aku punya tugas untuk kamu, kamu akan dipulihkan dan kamu akan memberitakan Injil dan kabar baik bagi orang-orang yang belum percaya. Kamu akan berdoa untuk kesembuhan dan orang lain akan disembuhkan."

Sebagai orang awam, Yetty ragu karena ia tidak pernah mendengar suara Roh Kudus dengan cara demikian. Yetty bertanya-tanya apakah ini suara Roh Kudus? "Saya bertanya kepada beberapa hamba Tuhan yang mengunjungi saya. Para hamba Tuhan mendorong saya untuk mengalami pemulihan total, dan belajar Firman Tuhan dan Tuhan akan memakai saya," cerita Yetty.

"Saya merasa diri saya sudah mati. Itulah yang saya rasakan waktu saya berada di timbunan beton, bersama anak dan suami saya yang seketika itu juga mati. Yang hidup sekarang adalah nyawa kedua dari Tuhan untuk saya, dan karenanya hidup saya sekarang hanyalah untuk Tuhan. Saya masih diberikan nyawa sekali lagi oleh Tuhan, saya yakin dan percaya ada maksud dan rencana-Nya," demikian keyakinannya dan tekad Yetty.

Pada pembicaraan soal penampilan dan rambutnya, saya dibawanya bercanda dan tertawa-tawa. Katanya, banyak orang di tengah jalan mengira dia seorang anak kecil, dan bahkan ada yang memanggilnya seperti seorang anak kecil, lantaran yang sebelumnya berrambut panjang, kini penampilannya dengan rambut yang dicukur habis – sangat pendek, untuk mencegah infeksi atas luka-luka yang ada di kepalanya.

Tuhan bekerja atas imannya secara luar biasa. 2,5 bulan Yetty menggunakan kursi roda dan tongkat; 1,5 bulan di rumah sakit dan kemudian 1 bulan di tempat kost, karena tidak ada lagi rumahnya. Setelah 2,5 bulan itu – waktu yang cukup singkat untuknya, Tuhan menguatkan kakinya untuk berpijak dan melangkah walau belum sempurna.

Saya tersentuh melihat kekuatan dari dalam dirinya. Allah terus mengerjakan pemulihan dalam dirinya, baik mentalnya maupun fisik. Ia mengisi kesehariannya dengan membaca dan belajar firman. Yetty menunggu tuntunan Tuhan, apa dan bagaimana agar ia bisa belajar Alkitab lebih dalam lagi dan lebih mengenal Dia dan peka akan suara-Nya, untuk kepentingan orang lain. Hidupnya yang diserahkan untuk Tuhan akan diperlengkapinya dengan mengikuti sekolah alkitab yang sesuai tuntunan ke mana Tuhan membuka jalan bagi dia.

Berdoa bersama Yetty, membuat saya sedikit merasa malu di hadapan Tuhan, mungkin juga hal yang sama bagi beberapa pembaca kisah ini. Kita yang sehat, kita yang kuat, kita sering merasa lemah dan cengeng, padahal yang kita alami tidak sebanding dengan apa yang dilalui oleh seorang sahabat ini. Pada waktu kami berdua berpegangan dan saling mendoakan, saya hanya dapat merasakan sebuah ketabahan dan kekuatan yang utuh. Kiranya Tuhan memakai nyawa kedua yang dari Tuhan yang ada dalam dirinya.

Segala sesuatu bisa terjadi di dalam hidup ini, selain menguatkan dan mengharukan, kisah ini membawa perenungan yang dalam bahwa dalam setiap langkah, setiap waktu, di manapun dan kapanpun, saya dan kita semua memerlukan Tuhan. Nyanyian ini nyanyian abadi, kiranya menjadi nyanyian keseharian kita… "Ya Tuhan tiap jam,,ku memerlukanMu.. Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh… Setiap jam ya Tuhan..Dikau ku perlukan…Ku Datang Jurus'lamat..Berkatilah.."

*Dituturkan: Rieska Astari*

Pdt.Yohanes Rusli

# TUHAN MENJAWAB DOA-DOA SAYA!

"Saya sempat marah kepada Tuhan, kenapa selama satu jam saya berseru terus meminta Tuhan tolong saya, tidak ada jawaban Tuhan! Tuhan ini ada atau tidak ya?" ucap Pdt. Yohanes Rusli, ketika menggambarkan pengalaman berbahaya yang dialaminya. Ia tidak dapat bangun dari tempat tidur siang itu, karena secara mendadak penyakit gula terdiagnosa dalam tubuhnya. Ia sudah terlanjur mengunci kamarnya untuk istirahat. Ia harus berjuang untuk membuka pintu, tapi untuk mencapai pintu ia harus bangkit. Ia mencoba bangkit, tetapi tidak bisa. Akhirnya dengan sisa kekuatan yang ada, ia berusaha mengangkat tubuhnya yang tak berdaya, dan … jatuh.

"Tangan masih bisa digerakkan tetapi selebihnya tidak ada kekuatan sama sekali," tambahnya. Istrinya mendengar suara barang jatuh, segera ia bertanya dari luar kamar karena kamar terkunci, ada apa di dalam.

Ia tidak mau membuat istrinya ketakutan, ia menjawab bahwa tidak ada apa-apa. Ia ulangi lagi sekuat tenaga bangkit lagi, jatuh lagi dengan kepala terpukul ke tepian tempat tidur dan barang lainnya. Beberapa kali jatuh, akhirnya ia mulai ketakutan sendiri, istrinya mulai merasa ada yang tidak beres. Ia ingin memanggil Satpam untuk mendobrak, tetapi dilarang sang suami. Sampai akhirnya dalam keadaan sudah benar-benar tak berdaya, ia berhasil merayap menjangkau kunci pintu dan membukanya. "Tuhan menolong saya! Jika tidak, saya tidak dapat membayangkan apa yang bakal terjadi," tegasnya.

Istrinya masuk dan membantunya berdiri dari lantai, untuk dikembalikan ke tempat tidur. Singkat cerita, ia dibawa ke dokter dan didiagnosa penyakit gula, akibat pola makan yang tidak sehat. Tidak ada sejarah keluarga sakit gula, tetapi karena, menurutnya, pola makannya maka ia terjangkit penyakit tersebut.

"Walaupun saya hamba Tuhan, ternyata saya bisa juga meragukan Tuhan. Saat-

saat pengobatan, saya terus berdoa agar Tuhan menghibur dan menguatkan saya. Secara tidak disangka suatu hari, Pdt. Jonathan Pribadi, kawan lama saya, yang sudah lama kami tidak bersama-sama, meng-hubungi saya dan meng-atakan akan berkunjung untuk mendoakan," tutur Yohanes Rusli dengan wajah gembira.

"Itu adalah kejutan bagi saya. Ia datang dengan asistennya, dan berdoa untuk kesembuhan saya. Saya terharu, karena Tuhan begitu baik menjawab doa saya. Ia membuat iman saya bangkit lagi, untuk percaya bahwa Tuhan tetap memperhati-kan saya. Saat ini saya sedang mencoba meng-urangi obat yang saya konsumsi dan kembali mempercayai kesem-buhan-Nya karena Ia adalah Tuhan yang saya layani," tegas Yohanes Rusli kemudian.

Pdt. Yohanes Rusli telah melayani Tuhan selama puluhan tahun, memiliki pandangan yang termasuk tajam dan amat berterus terang. Ia masih melayani di sebuah GSJA di DKI. Gedung gereja tempat di mana ia melayani masih harus didoakan agar mendapat relokasi yang layak. Ia meminta dukungan doa rekan-rekan. Tuhan memberkati!

*Budi Setiawan, April 19, 2010*

## DOAKANLAH!

1. Pelaksanaan Program Kerja Nasional 2007-2011.
2. Kesatuan hati para Pelayan Injil GSJA untuk memenangkan jiwa.
3. Hidup sesuai dengan nilai-nilai GSJA: Cinta Tuhan, Rendah Hati, Jujur dan rajin.

# DEPSOSNAS GSJA

## Kegiatan Pelayanan di Sumatera Utara 1

Pada 13-16 April 2010, Departemen Sosial Nasional GSJA mendapat undangan dari BPD Sumut-1/NAD untuk mengadakan kegiatan bakti sosial (Baksos). Bagi kami ini adalah kesempatan dan tantangan yang patut dipenuhi karena dalam wujud pelayanan Depsosnas sepanjang masa, urusan kita berkaitan dengan urusan memperbaiki kondisi orang menjadi lebih baik.

Depsosnas melakukan beberapa kegiatan utama selama ini, yakni: Menetapkan prosedur penanganan respon terhadap kejadian yang menimpa para Pelayan Injil GSJA berupa: sakit berat, kecelakaan, kematian atau kejadian bencana lainnya.

Depsosnas memiliki tugas untuk menanggapi berbagai peristiwa tersebut dengan: bantuan berupa keuangan atau bantuan dalam bentuk lain.

Memberikan respon segera kepada kejadian bencana alam yang terjadi di suatu daerah terutama berkaitan dengan GSJA, juga kejadian bencana alam yang menjadi perhatian Nasional atau Internasional; Membantu pembiayaan pendidikan anak-anak GSJA yang mengalami kesulitan, dsb.

Pada 13-15 April 2010, BPD Sumut 1/NAD mengadakan Rakerda (Rapat Kerja Daerah) di Wisma Katolik Cinta Alam, Duren Pitu, Medan. Sementara itu, Pada 14 April 2010, Depsosnas mengadakan bakti sosial dengan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan untuk semua PI yang mengikuti Rakerda, sebanyak 115 Peserta.

Ketua Rakerda Bp.Pdt. Jhontimer Malau S.Th, mengatakan bahwa Depsosnas sangat membantu dalam kegiatan ini, karena banyak sekali hamba Tuhan yang tidak pernah mengecek kesehatannya; bagaimana kondisi gula darahnya –kolesterolnya - asam urat, sehingga sekarang mereka mengetahui dan bisa menjaga agar kesehatannya baik. Karena dengan tubuh yang sehat, tentu para hamba Tuhan akan melayani lebih baik.

Pada 15 April 2010, Depsosnas menjelaskan program kerja Depsosnas dalam hal membantu PI yang terkena musibah sakit dan kecelakaan. Juga program dalam hal rumah rumah ibadah yang terkena musibah bencana alam.

Kegiatan dilanjutkan pada 16 April 2010, dimana Depsosnas melakukan Baksos pengobatan gratis untuk rencana pembukaan gereja baru di Puri Anom, Medan, yang direncanakan cabang perintisan dari gereja yang di gembalakan Pdt. HAS.Kembaren. dalam kegiatan tersebut, Depsosnas melayani sekitar 200 pasien, yang berasal dari penduduk setempat, dari berbagai kalangan masyarakat.

*Pdt. Thomas Herry*

## GSJA Arjowilangun, Jatim-2, Dirusak Massa

Mohon doa dan perhatian teman-teman GSJA, di seluruh Indonesia: Pdt. Surono, gembala sidang GSJA Arjowilangun, Jawa Timur-2, melaporkan bahwa gereja mereka telah dirusak sekelompok massa, pada Minggu, 18 April 2010.

Mereka merusak untuk merobohkan. Massa menuntut agar gereja dirobohkan, tetapi masih belum terlaksana seperti yang mereka rencanakan. Kronologi singkatnya sebagai berikut: Minggu, 11 April, datang empat orang yang menanyakan ijin gereja.

Kemudian pada Selasa, 13 April, datang 12 orang dengan maksud yang sama. Pada Jumat, 16 April, Kapolsek Arjowilangun dan anak buahnya memerintahkan jemaat mengeluarkan semua barang-barang.

Pada Sabtu, 17 April, terjadi musyawarah di Muspika dan ada kesepakatan. Namun, Minggu pagi, sekitar jam 8 pagi, sekelompok orang datang dan merusak gereja. Mereka menuntut bahwa saat itu juga gereja harus dirobohkan.

Persoalan ini akan kita adukan ke Biro Hukum PGI dan meminta bantuan mereka. Doakan agar tindakan semena-mena dan anarkis itu dapat ditangani aparat keamanan dengan adil dan sebagaimana mestinya. Doakan agar orang-orang yang main hakim sendiri akan segera diselamatkan oleh Tuhan Yesus.

*Budi Setiawan, April 22, 2010*

# Rapat Daerah DKI 2010

Rapat Daerah DKI 2010, yang berlangsung 6-8 April 2010, diikuti sekitar 300 orang, yang hadir dalam pertemuan ini. Rakerda itu sendiri dilaksanakan di Hotel Taman Safari, Cisarua. Pembukaan berlangsung meriah dan baik.

Rapat dipimpin oleh Presidium: Pdt. RB. Rory sebagai ketua, Wakil Ketua: Pdt. Yusak Ruslim dan Sekretaris: Pdt. Iwan Siahaan.

Pdt. Stefanus Wirawan (Wakil Ketua Umum) yang membuka dengan doa dan nasihat agar para hamba Tuhan akan tetap santun, sebagaimana seharusnya dalam pertemuan-pertemuan ini.

Adapun BPD DKI yang terpilih untuk periode 2010-2013, sebagai berikut: Pdt. Yulianus Manuhutu (Ketua), Pdt. R.B. Rory (Wakil Ketua), Pdt. Evan Leopard (Sekretaris),

Pdt. Tony Latip (Bendahara) dan Pdt. Iwan Siahaan (Komisaris).

Dalam kesempatan Rakerda tersebut juga dilaksanakan Kenaikan Jenjang dan Pelantikan Pendeta. Sejumlah besar Pelayan Injil menerima kenaikkan jenjang, sedangkan sejumlah lainnya menjadi Pendeta (penuh). Berikut adalah gambar mereka yang naik jenjang (foto kanan) dan mereka yang dilantik menjadi Pendeta penuh (foto kiri)

# Pemekaran Wilayah & Perubahan Nomor Urut Wilayah DKI

**Wilayah I (Jakarta Barat-1)**
Pdt. Yakub Tjia (Ketua; 081.317.121.361 )
Pdm. Andri Budiman, M.Th.M.Pd. (Sekretaris; 081.619.96023 )
Pdt. Khoe Souw Kin (Bendahara; 021.5406538 )
Wilayah pelayanan: Kapuk Gg. Las, Kebon Jahe, Victory, Kemah Kasih, Lingkungan III, Tegal Alur, Cendrawasih, Citra 1, Kalideres, Puri Agung, CWS Palem, Taman Palem, City Resort Palem, Jl. Perintisan, Jl. Fajar Baru, KFT, Citra V.

**Wilayah II (Jakarta Barat II)**
Pdt. Roy Lempoy, M.Th (Ketua; 081.311.440.106)
Pdp. Mercy Bambang (Sekretaris; 085.225.139.061)
Pdt. Tan Lian Kim (Bendahara; 081.219.80552 )
Wilayah pelayanan: Meruya Hilir, Kosambi Baru, Daan Mogot, Duta Kasih, Grawisa, Bandengan, Apartemen Kedoya, Puri Kembangan, Jelambar Baru, CWS Charis Kedoya, Mangga Besar, Mangga Dua, Kemenangan, Kemurnian, Pancaran Berkat, Grogol, THI, Rhema Laksa.

**Wilayah III**
Pdt. Johanes Leiwakabessy, MA (Ketua; 085.680.23097)
Pdt. Henny Kembaren (Sekretaris; 081.310.086.188 )
Pdt. Gordon Simare-mare, MA (Bendahara; 081.581.92834 )

**Wilayah IV**
Pdt. Ridwan Silalahi, MA (Ketua; 081.294.58735 )
Pdt. Tony Gasperzs, MA (Sekretaris; 081.808.198.778)
Pdt. Ishak Ruslim (Bendahara; 081.318.292.050)

**Wilayah V**
Pdt. Femmy Budiman,S.Th. (Ketua; 081.384.62641)
Pdt. Edy Ngapuli Barus, S.Th (Sekretaris; 081.586.644.844)
Pdt. Holiong Seng Kombu, S.Th (Bendahara; 081.196.8171)

**Susunan Pembina Daerah**
Pembina Daerah Sekolah Minggu

Pdt. Tri Adji, S.Th (Ketua; 081.811.8185)
Pdt. Lim Sarifiana, M.Th (Sekretaris; 081.932.376.756)
Pdp. Welko Marpaung, S.Th (Bendahara; 081.716.0460)

**Pembina Daerah Kaum Muda**
Pdt. Jonner Sirait, MA (Ketua; 081.294.60117)
Pdm. Charles Imam Zakaria (Sekretaris; 081.611.47136)
Sdr. Adrian Gani (Bendahara; 021.92788536)

**Pembina Daerah Kaum Wanita**
Pdt. Tetty Manuhutu, S.Th (Ketua; 081.388.523.855)
Pdt. Ester Kolodam, M.Th (Sekretaris; 081.513.034.101)
Pdt.Femmy Lumowa, S.Th (Bendahara; 021.42887560)

**Pembina Daerah Kaum Pria**
Pdt. Drs. J.R Simanjuntak (Ketua; 021.4759428)
Pdm. Drs. Kesar Panjaitan (Sekretaris; 081.849.4900)
Pdt. Diaspora Padang, M.Th. (Bendahara; 081.293.16308)

**Pembina Daerah Sosial**
Pdt. Sarah Diah Pitch (Ketua; 081.188.4506)
Pdm. Thomas Herry (Sekretaris; 081.619.56641)
Pdt. Tilly Kurniadi,MA (Bendahara; 081.764.20720)

**Departemen Misi Daerah**
Pdt. Melkyanus Lesnussa, MA (Ketua; 081.317.933.793)
Pdt. DR.Ishak Ramli (Sekretaris; 088.811.51948)
Bpk. Tjun-Tjun (Bendahara)

*Budi Setiawan*

# Perluasan Fasilitas GSJA CWS Rajawali, Depok

Selamat kepada Pdt. Antonius Mulyanto, M.Div. dan Pdt. Erta Sitepu, para Mitra Gembala, Panitia Pembangunan, dan jemaat GSJA CWS Rajawali, Depok, dengan didedikasikannya fasilitas baru pelayanan sehingga kini menjadi empat ruko.

Thanks Giving Service, Dedication and 8th Anniversary GSJA CWS Rajawali, 25 April 2010, pelayanan GSJA CWS Rajawali Depok kini memasuki tahap baru dalam perkembangannya. Di usianya yang ke delapan tahun, Tuhan memberikan gedung yang baru, yang merupakan penambahan fasilitas dan pelebaran gedung, tempat ibadah yang terletak di kawasan Ruko Depok Mall. Kita semua bersyukur untuk berbagai kemajuan yang dicapai GSJA CWS Rajawali, Depok.

GSJA CWS Rajawali memulai pelayanannya sebagai sebuah gereja pada tahun 2002, di satu unit ruko, tiga setengah lantai. Lantas pada tahun ke lima, yaitu pada tahun 2007 dipercayakan Tuhan untuk melebar ke kanan menjadi dua ruko. Kini di ulang tahun ke delapan, pada April 2010 dapat menambah ke kiri sekaligus dua ruko, menjadi empat ruko sewa dan telah selesai dengan renovasinya yang sangat baik. Terpujilah Tuhan Yesus! Tuhan Yesus sungguh baik!

Dengan melalui doa dan pergumulan, Tuhan membuka pintu dan memberikan banyak kemudahan bagi Gembala, Para Mitra Gembala dan Panitia Pembangunan Gedung, karena Tuhan begitu mengasihi jemaat-Nya.

Bapak Pdt. Hartan Gunadi, Gembala Sidang GBI Bethlehem yang juga seorang executive dan pengusaha, menyampaikan firman Tuhan dan beberapa kesaksian yang menantang dan menguatkan tentang pembangunan sebuah gereja. Sedangkan Bpk. Pdt. Piet H. Mailangkay yang mewakili Gembala Senior GSJA CWS, Pdt. Suwandoko Roslim, memimpin doa syukur dan dedikasi.

Beberapa sambutan dari Ketua/perwakilan PGIS dan PGLII Depok, dan dari Pdt. Arif Multi selaku Ketua BPD Jabar GSJA. Dalam sambutannya Ketua BPD menyampaikan betapa pentingnya misi memenangkan jiwa tetap dilakukan dalam keadaan apapun. Penambah-an fasilitas adalah tanda makin besarnya visi gereja yang ada.

Hadir dalam kesempatan tersebut beberapa undangan dan sekitar 200 jemaat Tuhan. Semuanya bersukacita! Acara berlangsung meriah diramaikan oleh Paduan Suara Umas, paduan Suara Rajawali, presentasi anak-anak Sekolah Minggu, Young Eagle (kaum muda), tarian para dancers, dan kesaksian-kesaksian para Mitra-mitra Gembala.

Menjadi harapan dan doa Gembala Sidang dan seluruh jemaat serta semua pihak, agar kiranya gedung yang ada sekarang, yang kini lebih dikenal sebagai Graha Rajawali, akan dapat dibeli dan menjadi milik sendiri. Haleluya.

*Riska *

# Rapat Kerja Daerah NTT

## DI GSJA PERJANJIAN BARU

BPD NTT menggelar Rapat Kerja Daerah di Kupang pada 14-16 April 2010, yang dihadiri sekitar 200 peserta, dari 540 orang Pelayan Injilnya.

Dalam pertemuan ini dari BPP hadir Pdt. Budi Setiawan (Sekum), ditemani Pdt. Samuel Handrinata (Pemberi seminar keuangan), Bpk. Phillip The (Dep. Misi Nasional) dan Pdt. Salmon Girsang (Royal Rangers).

Banyak saran dan masukan dalam bentuk permintaan agar kehidupan para Pelayan Injil lebih diperhatikan. Salah satunya adalah sarana komunikasi yang bagi orang kota kelihatan murah dan sederhana tetapi di NTT pedesaan masih dianggap barang mahal.

Sementara Rakerda berlangsung, teman-Teman PI yang mengikuti kelas untuk S1 mempelajari tentang Manajemen dan Keuangan Gereja, yang diajar oleh Pdt. Samuel H. Nampak dalam foto teman-teman Pelayan Injil NTT tengah berfoto bersama.

*Budi Setiawan*

# Panti Asuhan Pintar GSJA Perjanjian Baru, Kupang, NTT

Didirikan lebih dari 20 tahun yang lalu, Panti Asuhan Pintar, GSJA Perjanjian Baru, Kupang, NTT, telah menampung lebih dari 1000 anak terlantar dan yatim piatu.

Dari Panti Asuhan ini, ada beberapa orang yang sekarang telah menjadi hamba Tuhan, TNI, pegawai negeri, dsb. Situasi Panti Asuhan yang tergolong sederhana, dikelola oleh GSJA Perjanjian Baru Kupang, yang digembalai Pdt. John Adu.

Panti Asuhan Pintar ini memiliki luas lebih dari 10 hektar. Saat ini ada sekitar 50 anak yang ditampung, di sekolahkan dan diajar serta dibina kerohanian, mental dan fisiknya. Mereka bersekolah di sekolah umum, layaknya anak-anak dengan orang tua, ada yang berjalan kaki, ada yang harus dibiayai untuk berkendaraan karena jarak yang cukup jauh.

Untuk pembiayaan setiap bulan, khusus makan, menghabiskan lebih dari Rp 11.000.000,-. Bantuan yang tetap datang dari negeri lain, yang jumlahnya tidak terlalu besar sekitar Rp 5.000.000,-. Bantuan Pemerintah diberikan setahun sekali dengan jumlah yang tidak tetap antara Rp 7 – 15 juta/tahun, dikhususkan untuk makanan. Hitungan pemerintah adalah Rp 2.500,- per anak/hari untuk makan. Kita dapat membayangkan bagaimana gizi mereka.

Sehari-harinya anak-anak berkebun dan beternak babi. Masa yang paling menggembirakan adalah masa panen. Tetapi jika panen gagal oleh karena alam yang tidak bersahabat, terutama karena panas, maka hidup akan jadi berbeda.

GSJA Perjanjian Baru tetap menjadi donatur utama, tetapi jika ada gereja-gereja perkotan yang dapat turut membantu pelayanan Panti Asuhan Pintar ini, anda dapat menghubungi Pdt. John Adu, di nomor 081237914054 atau email john_adu@yahoo.com

Ruang komputer yang tidak dapat digunakan lagi peralatannya karena sudah usang

Ruang dapur Panti Asuhan

Perahu penangkap ikan di laut, pada musim tertentu

Ruang kamar Panti Asuhan

Kondisi gedung pertama Panti Asuhan, dalam keadaan rusak dan perlu direnovasi, tetapi masih belum ada dana.

Budi Setiawan, 17 April 2010

# PESAN DARI ZIKLAG

## I SAMUEL 30:1-9; 17-21

Nama sebuah tempat kadang bisa membangkitkan kenangan yang indah. "Barcelona," bagi Susi Susanti dan Allan Budi Kusuma, tentu takkan terlupakan, karena di sanalah mereka meraih medali emas pertama bagi Indonesia, melalui cabang bulutangkis pada tahun 1992.

Namun tidak selalu demikian! Penyebutan nama sebuah tempat kadang dapat membuka luka lama yang membangkitkan memori kesedihan dan duka lara. Auswitch, sebagai misal, bagi orang-orang Yahudi sarat dengan kenangan kelam. Hampir dua juta orang Yahudi tewas di sana, selama berlangsungnya Perang Dunia II di Eropa.

Ziklag, adalah nama sebuah tempat. Mungkin agak asing di telinga kita. Namun tidak bagi Daud! Apa yang terjadi di sana? Pesan apa yang bergema di sana, bagi kita yang hidup pada awal abad XXI ini? Mari kita buka 1 Samuel 30.

Episode Ziklag dimulai dengan kedatangan Daud beserta orang-orangnya ke Ziklag. Mereka tampaknya amat lelah setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh. Alih-alih disambut dengan suasana yang menyegarkan dan membangkitkan semangat, mereka disambut dengan sebuah pemandangan yang mengenaskan: Ziklag telah dibumihanguskan oleh orang-orang Amalek; Isteri-isteri beserta anak-anak dan sanak saudara meski tidak dibunuh, namun telah ditawan oleh bala tentara Amalek.

Sebuah luka batin yang lebar menganga dialami oleh para pria gagah ini. Sebuah kesedihan yang amat dalam terjadi. I Samuel ayat 4 mengambarkan kondisi ini dengan kata-kata yang ringkas namun tajam: "Lalu menangislah Daud dan rakyat yang bersama-sama dengan dia itu dengan nyaring, sampai mereka tidak kuat lagi menangis." Terjemahan yang lain menulis: "Mereka menangis sampai tidak ada lagi kekuatan untuk menangis."

Daud, pria yang disebut berkenan di hadapan Allah, mengalami sebuah pengalaman pahit, bahkan amat pahit. Jadi Pesan pertama dari Ziklag adalah: Umat Allah, Saya dan Anda, tidak kebal dengan pengalaman yang pahit, bahkan sangat pahit.

"Mereka menangis sampai tidak ada lagi kekuatan untuk menangis". Suatu saat dalam kehidupan kita, yang mungkin diawali dengan hasil dari sebuah tes medis (ada penyakit yang mematikan); sebuah telefon di malam hari yang membawa berita duka; sebuah surat yang berisikan berita pemberhentian dan penolakan: sebuah SMS yang berisikan pemutusan hubungan cinta kasih yang telah lama terjalin yang membuat Anda patah hati; Sebuah berita dari kantor polisi tentang penahanan orang-orang yang Anda kasihi.

Pesan pertama dari Ziklag diharapkan membangunkan kesadaran orang-orang Kristen yang tersihir oleh tipu daya Injil kemakmuran dan Injil Kesehatan. Injil yang memberitakan bahwa orang Kristen sejati tidak mungkin mengalami pengalaman-pengalaman pahit semacam sakit-penyakit, hubungan yang retak, kegagalan dan kemiskinan. Injil yang telah mempersempit ruang penggembalaan Allah, hanya sebatas pada padang yang berumput hijau dan air tenang; Injil yang teah membuang "lembah kekelaman" sebagai ruang penggembalaan Allah. Injil yang menyanyi: Ketika Aku berada di padang rumput hijau, Allah itu baik, mengasihi, dan memberkatiku ketika aku berada di padang gurun gersang,

Allah itu tidak peduli dan mengutuki, Ketika aku berada di dalam nikmat berbaring,
Allah itu pemelihara dan penjagaku, Ketika aku berada di dalam sakit berbaring,
Allah itu tuli dan marah kepadaku.

Injil yang lupa dengan kata-kata Yesus dalam Yohanes 16:33 "Dalam dunia kamu menderita penganiayaan (kesulitan –terjemahan lain), tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia."

Kedekatan dengan Allah bukan jaminan bahwa kita akan bebas dari kesulitan dan kepahitan. Pengalaman Jerry Sittzer, penulis buku A Grace Disguised, menjadi bukti nyatanya. Suatu hari dalam perjalan pulang dari pelayanan dan kunjungan, di penampungan orang-orang Indian di pedesaan Idaho, minibus yang ia tumpangi bersama keluarganya ditabrak dari depan, oleh sebuah mobil yang dikemudikan oleh pemabuk.

Hari itu Jerry mengalami "Ziklag". Ibunya, Isterinya, dan salah satu anaknya tewas di depan matanya. Jerry menuliskan pengalamannya: "Perempuan yang telah saya nikahi selama dua puluh tahun meninggal; kesayangan saya, Diana Jane, anak kami yang ketiga, meninggal; ibu saya, yang telah melahirkan dan membesarkan saya, meninggal. Tiga generasi pergi dalam sekejab!"

Itulah pesan pertama dari Ziklag: Anda dan saya rentan dengan pengalaman-pengalaman pahit dalam hidup ini.

Kini marilah kita kembali kepada I Samuel 30. Secara khusus kita lihat kembali ayat 6, "Dan Daud sangat terjepit, karena rakyat mengatakan hendak melempari dia dengan batu. Seluruh rakyat itu telah pedih hati, masing-masing karena anaknya laki-laki dan perempuan."

Bagian tersebut menarik untuk ditelaah. Dalam saat-saat yang penuh duka, orang-orang ini bukannya menguatkan Daud: sebaliknya, mereka menyalahkan Daud sebagai sumber malapetaka ini. Bahkan yang lebih parah lagi mereka hendak merajam Daud dengan batu. Apakah dengan melempari Daud dengan batu masalah selesai? Tentu saja tidak! Tapi begitulah kecenderungan manusia, dalam situasi yang traumatis, logika kerapkali menjadi pudar, dan kebutuhan untuk mencari kambing hitam menjadi sesuatu yang benar-benar riil.

Pernakah Anda mengalami pengalaman yang serupa? Ketika malapetaka dan kesulitan datang, bukannya kita saling menguatkan; kita justru saling menyalahkan. Sudah tak terhitung berapa banyak keluarga yang hancur gara-gara "blame-game" semacam ini. Ketika suami di PHK atau gagal dalam usaha, bukannya memberi dukungan, sang isteri malah menyalahkannya; Ketika anak terjatuh dan dirawat di rumah sakit, bukannya memberikan dukungan emosional kepada sang isteri yang tengah gelisah dan kalut, si suami menyebut dia sebagai ibu yang tidak becus menjaga anak. Sebuah pertanyaan besar: Apakah dengan terlibat dalam "blame-game" ini masalah selesai? Tidak! Sama sekali tidak!

Inilah pesan kedua dari Ziklag: Waspadalah! Dalam situasi yang sulit dan traumatis sering logika (akal sehat) menjadi pudar karena pengaruh dari nafsu kita mencari kambing hitam!

Mungkin kita perlu belajar dari keluarga almarhum Ronni Patinasarani. Ketika kedua anaknya, Benny dan Yerri terperangkap dalam penggunaan obat-obatan terlarang, keluarga ini tidak saling menyalahkan; Mereka saling merapatkan barisan, membangun kekuatan untuk mempercepat pemulihan. Dengar kesaksian dari Ronni Pattinasarani berikut, "Saya minta sama istri saya bahwa kita jangan malu. Bahwa ini bukan aib. Ini musibah. Ini masalah sampai anak-anak kita pakai. Ini bukan salah anak-anak kita sebenarnya, tapi salah kita, orang tua. Setiap pagi doa saya cuma dua yang saya minta sama Tuhan. Pertama adalah kesehatan, yang kedua kesabaran…." Setelah

mengalami perjuangan yang cukup panjang dan melelahkan, kini akhirnya kedua anak tersebut, Benni dan Yerry, telah sembuh total.

Kembali kepada teks yang kita baca, ayat 6, diakhiri dengan kalimat yang begitu menarik: Tetapi Daud menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allah nya. Di saat dunia sepertinya mau runtuh; di saat orang-orang begitu loyal kepadanya, mulai runtuh loyalitasnya, Alkitab mencatat Daud semakin menyandarkan hidupnya kepada Allah.

Inilah Pesan ketiga dari Ziglak: Di saat badai kehidupan menerpa, jangan berlari dari Allah, berlarilah kepada Allah. Ini memang tidak selalu mudah bagi banyak orang. Sudah tak terhitung orang-orang percaya yang kehilangan imannya (menjauh dari Allah), ketika berhadapan dengan pengalaman pahit. Salah satu di antaranya adalah orang yang bernama Richard, yang muncul dalam karya Philip Yancey, kecewa dengan Allah.

Richard adalah mahasiswa teologi di Wheaton College Graduate School. Dia kehilangan imannya ketika mengalami "Ziklag" dalam hidupnya, ketika ia gagal memperoleh pekerjaan, hingga akhirnya hutangnya menumpuk; yang lebih parah lagi, tunangannya yang bernama Sharon memutuskan hubungan tanpa alasan yang jelas. Richard telah berlari menjauhi Allah ketika ia berkata: "Saya merasa bertobat, tetapi bertobat meninggalkan Allah."

Mengapa kita perlu berlari kepada Allah ketika pengalaman Ziklag terjadi? Jawabnya, karena Allah adalah satu-satunya Pribadi yang dapat memulihkan hidup kita. I Samuel 30:7 -21 memberikan catatan bagaimana Allah mengubah ratapan menjadi tarian. Daud berhasil mengalahkan orang-orang Amalek dan mendapatkan kembali keluarga, kaum dan harta bendanya.

Selalu ada harapan bagi orang percaya, yang berpaling kepada Allah ketika kemalangan tiba. Kadang Allah berkarya dengan begitu radikal, hingga yang kehilangan memperoleh kembali apa yang hilang.

Seperti pengalaman Daud dan pengalaman Ayub. Namun kadang tidak selalu demikian. Apa yang hilang tetap hilang, namun kita diberi sebuah kekuatan supernatural untuk menanggungnya hingga hidup kita pun mengalami pemulihan. Dengar kesaksian Jerry Sitzer, setelah Allah memulihkan dirinya dari pengalaman traumatis, yang saya singgung dalam bagian pertama dari khotbah ini: dukacita yang saya rasakan manis sekaligus pahit. Jiwa saya masih berduka; namun saya bangun setiap pagi dengan penuh sukacita, tidak sabar menantikan apa yang akan hadir bersama hari baru tersebut. Tidak pernah saya merasakan kesakitan sebesar yang saya alami dalam tiga tahun terakhir; namun tidak pernah sebelumnya saya mengalami kesukaan demikian besar, atas anugerah kehidupan hari lepas hari yang saya terima. Tidak pernah saya merasa begitu hancur; namun tidak pernah saya merasa begitu utuh. Tidak pernah saya begitu menyadari kelemahan dan kerapuhan saya; namun tidak pernah saya demikian puas dan merasa begitu kuat. Tidak pernah jiwa saya mengalami kematian seperti ini; namun tidak pernah jiwa saya lebih hidup daripada saat ini. Apa yang sebelumnya saya pandang berseberangan –dukacita dan sukacita, penderitaan dan kesenangan, kematian dan kehidupan – kini menjadi bagian-bagian yang membentuk keseluruhan. Jiwa saya telah ditarik mengembang. Di atas segalanya, saya semakin menyadari akan kuasa kasih karunia Allah dan kebutuhan saya akan hal itu. Jiwa saya telah bertumbuh karena disadarkan oleh kebaikan dan kasih Allah. … Hidup saya sedang diubahkan. Meskipun saya mengalami kesakitan, saya percaya hasilnya pasti akan indah."

Itulah kebenaran dari pesan Ziklag: Tidak ada suatu waktu di mana Allah kekurangan kuasa untuk memberikan apa yang anda butuhkan untuk mengalami pemulihan. Tuhan memberkati.

*Gani Wiyono*

BUKU-BUKU TERBARU!!!
Hubungi segera : 087- 886547073

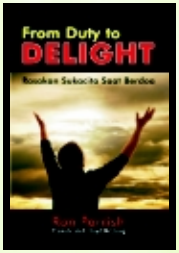


## FROM DUTY TO DELIGHT

*Pengarang: Ron Parrish; Ukuran Buku: 15 x 22,5 cm; Isi : 162 hal.;*
*Harga : Rp 25.000,-*

Anda tidak memerlukan buku ini jika sudah merasa puas dengan saat teduh Anda. Ini ditulis untuk orang-orang pada umumnya, yang belum menjadi laskar doa, yang harus bergumul untuk menyediakan waktu yang berarti setiap hari, untuk bisa fokus bersekutu dengan Tuhan. Buku ini patut dibaca!

## 12 KEBIASAAN AGAR TUMBUH DALAM KRISTUS

*Pengarang: Patrick Morley; Ukuran Buku: 15 x 22,5 cm; Isi : 202 hal.;*
*Harga : Rp 29.000,-*

Buku Morley in menunjukkan hasratnya untuk membantu kit amenjadi murid yang setia kepada Yesus Kristus. Ia tahu, bahwa kehidupan seorang murid ditandai dengan disiplin. Namun demikian, dia menghindari kesalahan dari mereka yang melihat disiplin itu sendiri, sebagai tujuan sehingga ajaran sebenarnya dari injil menjadi kabur.

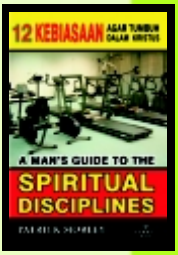

## KRISTENKAH AKU?

*Pengarang: Marina J. Loing; Ukuran Buku: 10,8 x 18,5 cm; Isi : 86 hal.;*
*Harga : Rp 8.500,-*

Buku ini enak dibaca, lugas, mudah dicerna, analoginya OK, aktual, menarik dan realistis. Saya yakin bila membaca tulisan ini, kita mendapat sesuatu serta mengasah "iman percaya kita pada Kristus". Harapan kami buku ini menjadi kemuliaan bagi nama-Nya dan menjadi berkat bagi kehidupan rohani kita. Sukses!

## SHAPE

*Pengarang: Erick Rees; Ukuran Buku: 15 x 22,5 cm; Isi : 312 hal.; Harga : Rp 45.000,-*

Buku paling laris Rick Warren, The Purpose Driven Life, menjelaskan lima tujuan Allah bagi setiap orang Kristen. Kini Erik Rees membantu Anda menemukan tujuan unik Allah bagi kehidupan Anda berdasarkan cara Allah membentuk Anda. Ia menjadikan Anda unik untuk satu alasan. Manfaatkan alasan itu dan manfaatkan rahasia-rahasia pembentukan karakter pribadi Anda sendiri – perpaduan luar biasa antara hasrat, talenta, pengalaman, temperamen, dan karunia rohani yang bekerja bersama membentuk jati diri Anda – dan Anda akan menemukan jalan kepada hidup yang memiliki tujuan, dampak, dan kepuasan yang tak terbayangkan. Melalui buku yang membuka pandangan, menguatkan, dan membebaskan ini, Rees menunjukkan kepada Anda bagaimana menyingkapkan cara Allah yang paling ampuh dan paling efektif untuk memajukan kerajaan-Nya di bumi: rencana Anda pribadi yang sangat detail dan tak tergantikan.

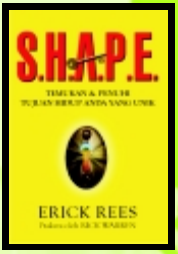


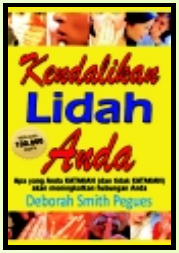


## KENDALIKAN LIDAH ANDA

*Pengarang: Deborah Smith Pegues; Ukuran Buku: 10,8 x 18,5 cm; Isi : 160 hal.;*
*Harga : Rp 14.000,-*

Dengan humor dan sedikit kata-kata lancang yang menyegarkan, Deborah mendedikasikan bagian-bagian dalam buku ini untuk Anda dapat belajar menaklukkan: lidah yang membalas; lidah yang tahu segalanya; lidah yang meremehkan; lidah yang sembrono; lidah yang menggosip dan 25 hal lagi.

BUKU-BUKU TERBARU!!!
Hubungi segera : 087- 886547073

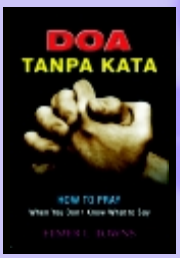


## DOA TANPA KATA

*Pengarang: Elmer L. Towns; Ukuran Buku: 15 x 22,5 cm; Isi: 256 hal.; Harga : Rp 39.000,-*

Mungkin anda cukup cakap dalam hal meminta, bersyukur dan meminta pengampunan ketika berdoa (atau mungkin belum). Tetapi tahukah anda bahwa ada banyak contoh doa lain yang alkitabiah? Misalnya, berdoa tanpa kata-kata, berdoa dengan pasangan, bermeditasi dan berdoa syafaat. Bagaimana dengan pertanyaan anda yang terus mengganggu? Adakah cara yang benar untuk berdoa? Apakah Tuhan selalu mendengarkan? Bacalah buku ini, bukan untuk mengerti teknik-teknik berdoa yang berbeda, tetapi untuk mengembangkan kerinduan berdoa dan praktikkan.

## JAWABAN ATAS MASALAH PENGGEMBALAAN

*Pengarang: Howard F.S & Warren W.; Ukuran Buku: 15 x 22,5 cm; Isi : 234 hal.; Harga : Rp 35.000,-*

Bayangkan betapa hebatnya kalau dua dari para pendeta kita yang paling dihormati setuju untuk membantu Anda menangani setiap situasi sulit yang Anda dan gereja Anda akan hadapi dalam tahun-tahun mendatang...

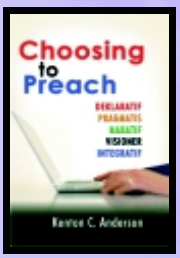


## CHOOSING to PREACH

*Pengarang: Kenton C. Anderson, Ph.D; Ukuran Buku: 15 x 22,5 cm; Isi: 329 hal.; Harga: Rp 59.000,-*

Dalam buku teks yang berwawasan ke depan ini, Kenton Anderson menyampaikan seruan yang kuat kepada para pelayan Injil masa kini maupun yang akan datang untuk sungguh-sungguh memilih khotbah-khotbah alkitabiah, meskipun ada halangan-halangan untuk berbuat demikian. Walaupun berkhotbah itu sendiri tidak dapat ditawar-tawar, namun bentuknya dapat lebih luwes, memungkinkan umat mendengar dari Tuhan ketika mereka mendengar firman-Nya diberitakan. Bukannya menyajikan satu model atau proses penyiapan khotbah, Anderson menjelaskan beberapa pilihan yang tersedia. Sementara menentukan pesan Alkitab yang hendak Anda khotbahkan, Anda tentu dihadapkan pilihan untuk mulai dengan teks (deduktif) atau dengan pendengar (induktif)? Anda akan fokus pada gagasan (kognitif) atau pencitraan (afektif).

## 7 MUKJIZAT SALIB GOLGOTA

*Pengarang: Wilkin Van De Kamp; Ukuran Buku: 15 x 22,5 cm; Isi: 283 hal.; Harga : Rp 35.000,-*

Dengan sangat mengesankan buku ini menunjukkan kepada Anda apa yang dialami Tuhan Yesus selama delapan belas jam terakhir sebelum Dia wafat. Penulis mempersilahkan Anda memasuki tujuh momentum Tuhan Yesus mencurahkan darahNya, agar tujuh mukjizat kayu salib dapat menjangkau Anda.

## TANPA VISI GEREJA HANCUR

*Pengarang: George Barna; Ukuran Buku: 15 x 22,5 cm; Isi : 180 hal.; Harga : Rp 28.000,-*

Menggapai visi Tuhan bagi pelayanan Anda tentu saja bukanlah sebuah pilihan. Ini adalah sebuah keharusan. Untuk melayani dengan benar dan penuh wewenang, pertama-tama Anda harus menjalankan visi Anda – lalu merangkulnya dan menjadikannya sebagai fokus dari kerja hidup Anda dan detak jantung gereja Anda. Di dalam bukunya, penulis best-selling, George Barna menunjukkan mengapa visi sebenarnya adalah gambaran jiwa yang jelas dari sebuah masa depan yang diinginkan, diberikan oleh Tuhan kepada pelayan terpilih-Nya